

**PERAN KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM  
MENUNJANG KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI  
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DLINGO  
BANTUL YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :  
Andhi Dwi Susilo  
NIM. 13604221057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS  
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

## PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul. “Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta”, yang disusun oleh Andhi Dwi Susilo, NIM 13604221057 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 24 Maret 2017

Pembimbing,

**Drs. Sudardiyono, M.Pd.**  
**NIP. 19560815 198703 1 001**

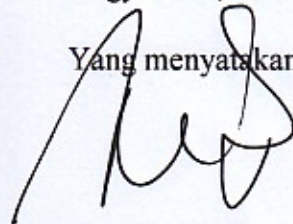
## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta”, benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda Yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 24 Maret 2017

Yang menyatakan



**Andhi Dwi Susilo**  
**NIM 13604221057**

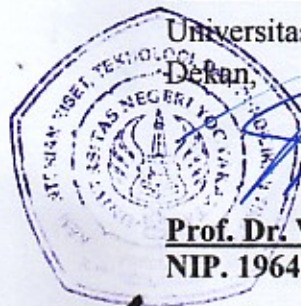
## PENGESAHAN

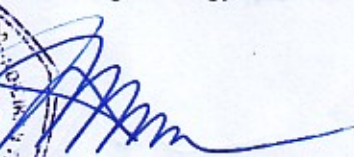
Skripsi yang berjudul “Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta”, yang disusun oleh Andhi Dwi Susilo, NIM 13604221057 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 6 April 2017 dan dinyatakan lulus.



Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Drs. Sudardiyono, M.Pd.	Ketua Penguji		13/4 2017
Dr. M. Hamid A, M. Phil.	Sekretaris Penguji		13/4 2017
Ermawan Susanto, M.Pd.	Penguji I		11/4 2017

Yogyakarta, April 2017  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta



  
**Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.**  
NIP. 19640707 198812 1 001 2

## MOTTO

1. Kesuksesan lebih diukur dari rintangan yang berhasil diatasi oleh seseorang saat berusaha untuk sukses, dari pada dari posisi yang telah diraihnya dalam kehidupan (Booker T. Washington).
2. Jika kamu merasa gagal maka fokus dan belajarlah dari kegagalan itu. Lihatlah anak panah, semakin dia di tarik kebelakang semakin cepat dia mencapai tujuan. Maka fokuslah dengan tujuan mu dan yakinlah kau bisa meraih cita-citamu (Penulis)
3. Musuh terbesar dalam hidup adalah diri kita sendiri, belajarlah dari masa lalu dan jadikan masa depan sebagai harapan untuk memperbaiki diri menjadi yang lebih baik (Penulis).

## **PERSEMBAHAN**

Aku persembahkan skripsi ini kepada yang telah memberikan bantuan serta dukungan baik moril maupun materiil, serta terima kasihku kepada:

1. Ibu Rubikem sosok wanita yang paling saya sayangi dan saya cintai.  
Terimakasih atas doa dan kasih sayangmu yang tiada henti-hentinya engkau berikan. Tanpamu saya tidak akan menjadi seperti ini
2. Bapak Sukardi tulang punggung keluarga yang tak pernah sedikitpun mengeluh untuk menafkahi istri dan kedua anaknya. Yang selalu mengajarkan ku bagaimana menjadi laki-laki yang berguna.
3. Reni Andika Suhapsari kakakku yang selalu saya tunggu kepulangannya. selalu menjadi motivasi dari aku kecil sampai sekarang ini. Meskipun kau di sebrang sana tapi sayang ku padamu tetap sama.

**PERAN KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM  
MENUNJANG KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMAN  
SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DLINGO  
BANTUL YOGYAKARTA**

**Andhi Dwi Susilo  
NIM. 13604221057**

**ABSTRAK**

Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta masih bertumpu dan bergantung pada satu guru pemandu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen penelitian berupa angket tertutup sebanyak 30 butir. Hasil uji coba seluruh butir adalah valid, koefisien korelasi semua item/ butir dengan skor total di peroleh hasil keseluruhan di atas "0,3"; angket juga reliabel karena pengujian ke efisien reliabilitas instrumen hasilnya di atas ke efisien reliabilitas minimal ( $0,71 > 0,6$ ). Teknik pengumpulan data dengan memberikan angket secara langsung kepada guru pendidikan jasmani SD Negeri se-Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya hasil peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, untuk kategori "baik sekali" sebesar 9,10 %; kategori "baik" sebesar 22,73 %; kategori "sedang" sebesar 27,27 %; kategori "kurang" sebesar 36,36 %; dan kategori "kurang sekali" sebesar 4,54 %.

**Kata kunci :** *Peran KKG, Kompetensi, Guru Penjas, Sekolah Dasar*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan YME, atas segala limpahan rahmat dan hidayahnya, sehingga proses penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta”, dapat tersusun dan terselesaikan. Skripsi ini di buat untuk sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jasmani di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.

Keberhasilan penulis dalam penyusunan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan, bimbingan, masukan, dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A., Rektor UNY yang telah mengizinkan penulis untuk kuliah di FIK UNY.
2. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY atas segala kemudahan yang diberikan
4. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd., Ketua Program Studi PGSD Penjas yang telah menyetujui dan mengizinkan pelaksanaan penelitian ini.
5. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Dosen Penasehat Akademik yang telah membantu penulis dalam permasalahan akademik dan penyusunan skripsi.

6. Bapak Sudardiyono., M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan pengarahan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat, serta seluruh staf karyawan FIK UNY yang telah memberikan pelayanan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Bapak Eling Purwanto., S.E selaku Kepala UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, terima kasih atas dukungan dan bantuannya selama kegiatan penelitian berlangsung.

Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Saran dan masukan yang bersifat membangun, sangat penulis harapkan dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penyusun pada khususnya.

Yogyakarta, 15 Maret 2017

Penulis

## DAFTAR ISI

	halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	9
1. Hakikat Kelompok Kerja Guru (KKG).....	9
2. Hakikat Kompetensi Guru.....	17
3. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani .....	26
4. Karakteristik Guru Pendidikan Jasmani .....	28
B. Penelitian yang Relevan .....	31
C. Kerangka Berpikir .....	32

<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	34
B. Definisi Operasional Penelitian.....	34
C. Populasi Penelitian .....	35
D. Instrumen Penelitian.....	35
E. Uji Coba Instrumen Penelitian .....	39
F. Teknik Pengumpulan Data .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	46
B. Pembahasan .....	56
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	66
B. Implikasi Hasil Penelitian.....	66
C. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	67
D. Saran-Saran.....	67
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>71</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban .....	37
Tabel 2. Kisi-Kisi Angket .....	38
Tabel 3. Hasil Analisis Item/ Butir Instrumen Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta ...	41
Tabel 4. Norma Penilaian .....	44
Tabel 5. Norma Penilaian Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta .....	47
Tabel 6. Norma Penilaian Faktor Kompetensi Pedagogik Dalam Mempengaruhi Hasil Dari Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta .....	49
Tabel 7. Norma Penilaian Faktor Kompetensi Kepribadian Dalam Mempengaruhi Hasil Dari Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta .....	51
Tabel 8. Norma Penilaian Faktor Kompetensi Sosial Dalam Mempengaruhi Hasil Dari Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta .....	53
Tabel 9. Norma Penilaian Faktor Kompetensi Profesional Dalam Mempengaruhi Hasil Dari Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta .....	55

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Histogram Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta .....	47
Gambar 2. Histogram Penilaian Faktor Kompetensi Pedagogik Dalam Mempengaruhi Hasil Dari Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta..	49
Gambar 3. Histogram Penilaian Faktor Kompetensi Kepribadian Dalam Mempengaruhi Hasil Dari Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta .....	51
Gambar 4. Histogram Penilaian Faktor Kompetensi Sosial Dalam Mempengaruhi Hasil Dari Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta..	53
Gambar 5. Histogram Penilaian Faktor Kompetensi Profesional Dalam Mempengaruhi Hasil Dari Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta..	55

## DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan <i>Experts Judgment</i> dari Bapak Sudardiyono, M.Pd.....	72
Lampiran 2. Surat Keterangan <i>Experts Judgment</i> dari Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or.....	73
Lampiran 3. Surat Pengantar Permohonan Ijin Penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta...	74
Lampiran 4. Surat Keterangan / Ijin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY..	75
Lampiran 5. Surat Keterangan / Ijin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Pemerintah Kabupaten Bantul.....	76
Lampiran 6. Instrumen Angket Penelitian .....	77
Lampiran 7. Data Responden Uji Coba Penelitian..	82
Lampiran 8. Uji Validitas Instrumen Penelitian .....	83
Lampiran 9. Pembuktian Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	90
Lampiran 10. Data Responden dalam Kegiatan Penelitian.....	91
Lampiran 11. Tabulasi Data Penelitian.....	92
Lampiran 12. Statistik Penelitian Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta .....	93
Lampiran 13. Pengkategorian Data Penelitian Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta .....	95
Lampiran 14. Statistik Penelitian Faktor Peran Kompetensi Pedagogik .....	97
Lampiran 15. Pengkategorian Data Penelitian Faktor Peran Kompetensi Pedagogik .....	99

Lampiran 16. Statistik Penelitian Faktor Peran Kompetensi Kepribadian .....	101
Lampiran 17. Pengkategorian Data Penelitian Faktor Peran Kompetensi Kepribadian .....	103
Lampiran 18. Statistik Penelitian Faktor Peran Kompetensi Sosial .....	105
Lampiran 19. Pengkategorian Data Penelitian Faktor Peran Kompetensi Sosial.....	107
Lampiran 20. Statistik Penelitian Faktor Peran Kompetensi Profesional.....	109
Lampiran 21. Pengkategorian Data Penelitian Faktor Peran Kompetensi Profesional .....	111
Lampiran 22. Dokumentasi Kegiatan Uji Coba Instrumen Penelitian.....	113
Lampiran 23. Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	114

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi membawa dampak yang signifikan bagi kehidupan bermasyarakat, termasuk salah satunya adalah cara pandang masyarakat terhadap sebuah pendidikan. Zaman dimana segala sesuatu mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat ini, masyarakat mulai berpikir tentang pentingnya sebuah pendidikan. Pendidikan tak lagi dianggap sebagai suatu hal yang sepele. Masyarakat mulai beranggapan bahwa pendidikan sangat berhubungan dengan status sosial. Kedua hal tersebut bisa dikatakan berbanding lurus. Jadi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula status sosial yang mereka miliki.

Pendidikan sendiri merupakan rangkaian suatu proses yang tiada henti demi mengembangkan kemampuan serta perilaku yang dimiliki individu agar dalam kehidupannya dapat bermanfaat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki pada setiap individu, sehingga dengan potensi tersebut akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Sugihartono, dkk (2015:3) menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Jika berbicara tentang pendidikan, hal tersebut tidak lepas dari sosok guru. Guru adalah figur manusia, sumber yang menempati posisi dan

memegang peran penting dalam pendidikan. Ketika dunia pendidikan dipersoalkan, figur guru pasti selalu terlibat dalam agenda pembicaraan. Terutama yang menyangkut masalah pendidikan formal di sekolah. Pendidik atau guru merupakan tenaga professional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal. Bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah guru sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan belajar mengajar. Akan tetapi, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan professional guru dan mutu kinerjanya.

Berbicara mengenai guru, kita tidak boleh melewatkan guru pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus (kompetensi) dalam usaha pendidikan dengan jalan memberikan pelajaran pendidikan jasmani. Melalui pengertian tersebut, guru pendidikan jasmani termasuk dalam ujung tombak pendidikan. Sebab secara langsung guru pendidikan jasmani berupaya mempengaruhi, membina, dan mengembangkan peserta didik. Sebagai ujung tombak pendidikan guru pendidikan jasmani dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik,

pembimbing dan pengajar. Guru pendidikan jasmani juga perlu meningkatkan kinerja yang tinggi dengan didukung kompetensi yang sesuai standar dan fasilitas penunjang proses pembelajaran pendidikan jasmani yang memadai.

Kelompok guru harus di bentuk demi meningkatkan kompetensi guru. Kelompok tersebut dinamakan Kelompok Kerja Guru (KKG) yang terbentuk dalam satu wilayah Kecamatan. Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah yang dimanfaatkan oleh para guru SD yang tergabung dalam gugus sekolah untuk mengembangkan kompetensi guru melalui diskusi untuk memecahkan masalah yang dihadapi baik yang ada di dalam maupun di luar kelas . Pernyataan tersebut senada Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Nasional (1995/1996 :33) bahwa KKG adalah wadah atau tempat pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Berdasarkan tuntutan jaman yang semakin meningkat, guru diharapkan memiliki kompetensi guna menunjang kinerjanya dalam pelaksanaan pembelajaran, pengajaran evaluasi pembelajaran serta pengembangan peserta didik dalam pendidikan. Guru adalah orang pertama yang akan memberikan pendidikan secara formal pada anak-anak. Selain itu guru merupakan pendidik profesional dikarenakan seorang guru memperoleh surat keputusan (SK) dari pemerintah untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan di sekolah. Guru sebagai seorang pendidik memiliki kewajiban untuk menguasai semua aspek kompetensi. Mulyasa (2013: 41) menyebutkan kompetensi profesi pendidik adalah

kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Dari keempat kompetensi tersebut harus dimiliki seorang guru. Bahkan kompetensi tersebut tidak hanya harus dimiliki melainkan harus ditingkatkan. Salah satu upaya peningkatan kompetensi tersebut, guru bergabung pada kegiatan kelompok kerja guru dalam satu gugus. Tujuan dari forum Kelompok Kerja Guru yaitu untuk melakukan peningkatan kemampuan guru sebagai tenaga kependidikan yang berhubungan dengan silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pengembangan bahan ajar, pendayagunaan media dan sumber belajar, penilaian, pelaksanaan bimbingan serta diskusi mencari alternatif dalam permasalahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi penelitian yang telah dilakukan. Kegiatan Kelompok Kerja Guru Pendidikan Jasmani (KKG) di Kecamatan Dlingo, bertempat di UPT PPD Kecamatan Dlingo yang tepatnya di Dusun Klepu, Desa Temuwuh, Kecamatan Dlingo. Kegiatan KKG dilaksanakan rutin sebulan sekali setiap hari Kamis. Peserta dalam kegiatan tersebut diikuti oleh 22 guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar. Dari 22 guru tersebut mengampu 22 Sekolah Dasar(SD).

Setiap kegiatan KKG, pasti tidak lepas dari peran seorang pengawas. Pengawas merupakan seseorang yang mengontrol mengenai peran dan kewajiban seorang guru dalam belajar mengajar di sekolah. Akan tetapi saat ini belum ada pengawas pendidikan jasmani di kabupaten Bantul khususnya di kecamatan Dlingo. Hal ini berdampak terhadap guru yang tidak bisa

dengan mudah memperoleh informasi mengenai perkembangan dunia pendidikan sebagaimana mestinya. Permasalahan ini diperkuat lagi dengan pendapat yang dikemukakan oleh Bapak Wahyoto S.Pd selaku pemandu kegiatan KKG di kecamatan Dlingo, bahwa di daerah Bantul tidak memiliki pengawas dalam bidang pendidikan jasmani tingkat sekolah dasar.

Masalah yang timbul dari tidak adanya pengawas membuat berlangsungnya kegiatan KKG menjadi tidak efektif dan efisien. Kegiatan KKG berlangsung tanpa adanya komando khusus dibidang pendidikan pedagogik. Dalam menggali kompetensi pedagogi, kegiatan KKG melimpahkan pada salah satu guru. Salah satu guru tersebut dinamakan pemandu. Pemandu memberikan arahan dalam kegiatan KKG sendirian tanpa ada peserta lain yang mau membantu dalam menggali kompetensi pedagogi. Sehingga berlangsungnya kegiatan KKG hanya berpatok pada guru pemandu saja. Alhasil kegiatan KKG di kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul tidak akan berjalan tanpa perintah serta arahan guru pemandu.

Kegiatan KKG sendiri dilakukan dalam satu ruang kelas. Dalam kegiatan tersebut, para guru diberikan informasi-informasi kedinasan serta motivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang teknologi oleh Kepala UPT Kecamatan Dlingo. Kemudian pembinaan atau pengarahan oleh pemandu. Dilanjutkan dengan diskusi atau musyawarah tentang materi kegiatan KKG. Setelah itu menyusun rencana tindak lanjut. Dan yang terakhir adalah kegiatan lain-lain.

Kegiatan KKG di Kecamatan Dlingo dimulai dari jam 10.00 WIB. Seharusnya peserta KKG datang tepat pada waktunya. Namun dalam hal ini

nampak kompetensi kepribadian peserta masih kurang. Kurangnya kompetensi kepribadian tersebut terlihat dengan adanya peserta yang datang terlambat. Tidak hanya itu, kompetensi profesional juga wajib dipertanyakan karena masih ada beberapa peserta yang terkendala dalam pemakaian computer. Dengan terkendalanya pemakaian computer, pembuatan RPP dan media pembelajaran di samakan dalam satu peserta KKG. Begitu pula dengan kompetensi pedagogi para peserta. Ketika sampai di kegiatan diskusi tentang materi kegiatan KKG, yang seharusnya diikuti secara antusias oleh para peserta. Justru sebagian dari peserta KKG kurang berantusias dalam mengikuti kegiatan dalam pelaksanaannya.

Ketidak antusiasan peserta KKG dibuktikan dengan beberapa peserta melakukan kegiatan yang lain. Tidak hanya itu, ketika pemandu membuka sesi tanya jawab para peserta terlihat tidak aktif dalam menanggapi. Ketidakaktifan peserta dibuktikan dengan kurang adanya respon balik dalam sesi tanya jawab. Hal itu sangat berbanding terbalik ketika sampai di kegiatan lain-lain. Dalam rangkaian kegiatan lain-lain terdapat kegiatan arisan. Di kegiatan arisan tersebut para peserta terlihat sangat antusias dan menunggu arisan tersebut. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mencari tahu tentang manfaat pelaksanaan kegiatan KKG yang berlangsung di Kecamatan Dlingo yang berkaitan dengan kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar. Dengan judul “Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo, Bantul, Yogyakarta”. Seharusnya kegiatan KKG

bisa menjadi wadah para guru untuk berbagi informasi seputar perkembangan dunia pendidikan. Selain itu juga dapat menjadi penunjang kompetensi seorang guru.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diketahui masalah yang timbul, sebagai berikut :

1. Tidak adanya pengawas bidang Pendidikan Jasmani di Kabupaten Bantul khususnya kecamatan Dlingo.
2. Dalam kegiatan KKG terkait menggali kompetensi, para guru masih bertumpu dan bergantung pada satu guru pemandu.
3. Saat kegiatan KKG berlangsung, kompetensi peserta KKG terlihat masih kurang.

## **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan tidak terlalu meluas maka perlu pembatasan masalah, yaitu Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo, Bantul, Yogyakarta.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah, yaitu Bagaimana Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo, Bantul, Yogyakarta?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo, Bantul, Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan uraian tujuan diatas maka dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat yang diharapkan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pendidikan, memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca khususnya dalam upaya peningkatan kompetensi guru dalam kegiatan KKG sehingga penelitian ini dapat sebagai literatur bagi pembaca.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk mengevaluasi dan memantau kegiatan KKG yang diikuti oleh guru.

#### **b. Bagi Guru Peserta KKG**

Dengan penelitian ini diharapkan guru dapat lebih termotivasi untuk mengikuti kegiatan KKG dan dapat lebih mengembangkan kemampuannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Landasan Teori**

#### **1. Hakikat Kelompok Kerja Guru (KKG)**

##### **a. Pengertian Kelompok Kerja Guru (KKG)**

Depdiknas (2008: 6), Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan wadah atau forum kegiatan profesional bagi para guru Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah di tingkat gugus atau kecamatan yang terdiri dari beberapa guru dari beberapa sekolah. Jadi berdasarkan pemaparan tentang KKG di atas maka dapat disimpulkan KKG adalah forum yang digunakan sebagai komunikasi guru Sekolah Dasar dalam usaha pembinaan dan mengembangkan profesionalitas guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Landasan dari pembentukan KKG adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru anggota forum KKG. Kelompok Kerja Guru (KKG) adalah wadah pembinaan profesional guru SD yang tergabung dalam gugus sekolah (Suparlan, 2010: 123). Menurut Fakhruddin (2012: 1), KKG sebagai salah satu wadah bagi guru yang bergabung dalam organisasi gugus sekolah yang bertujuan menjadikan guru lebih profesional dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Melalui pendekatan sistem pembinaan profesional diharapkan guru mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, termasuk dalam mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dijelaskan oleh Mijahamuddin Alwi (2009: 109), bahwa Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan forum (wadah) komunikasi profesional bagi guru Sekolah Dasar (SD) di suatu gugus, tempat guru mengadakan diskusi, tanya jawab dan upaya pembinaan serta pengembangan profesionalismenya dengan bimbingan guru pemandu, kepala sekolah, pengawas, dan para pembina pendidikan lainnya. Begitu pula dengan Ratna Julia (2010: 3) Kelompok Kerja Guru sebagai wadah dalam pembinaan professional guru yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi, bertukar pikiran dan berbagai pengalaman, melaksanakan berbagai demonstrasi, atraksi dan simulasi dalam pembelajaran.

Keberadaan kegiatan KKG merupakan bagian yang integral dari perwujudan sistem pembinaan kompetensi guru, yang didalamnya terdapat serangkaian kegiatan peningkatan mutu pendidikan, kemampuan professional guru. Kegiatan KKG merupakan kegiatan yang sudah diprogramkan dari pembuat keputusan, dalam hal ini pemerintah. Secara kontekstual dapat dikatakan bahwa pemerintah mengharapkan kegiatan KKG harus dijalankan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru. Karakteristik yang perlu dikembangkan disetiap daerah perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi sehingga KKG dapat bermanfaat bagi guru, sehingga meningkatkan nilai kompetensi yang dimiliki seorang guru yang muaranya akan memunculkan kualitas

pendidikan secara umum setelah mengikuti KKG (Wayan Resmi, 2010: 59).

b. Ruang Lingkup Kelompok Kerja Guru (KKG)

Ruang lingkup Kelompok Kerja Guru (KKG) dijelaskan oleh Mulyasa (2006: 145), adalah membahas masalah-masalah seperti di bawah ini:

- 1) Pemecahan masalah pembelajaran.
- 2) Pemecahan masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar peserta didik.
- 3) Pemecahan masalah yang berkaitan dengan orang tua peserta didik.
- 4) Pemecahan masalah yang berkaitan dengan komite sekolah.
- 5) Pemecahan masalah yang berkaitan dengan masyarakat.
- 6) Pemecahan masalah yang dihadapi guru terutama dalam pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 7) Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan standar proses.
- 8) Pemecahan masalah yang berkaitan dengan materi simulasi.
- 9) Pemecahan masalah Sistem Informasi Manajemen (SIM) sekolah yang berkaitan dengan penyampaian informasi penting untuk diketahui guru dan tenaga kependidikan lainnya.

- 10) Pemecahan masalah yang berkaitan dengan penyusunan materi pembelajaran secara rinci.
- 11) Pemecahan masalah yang berkaitan dengan pendekatan dan metode pembelajaran yang efektif (PAIKEM).
- 12) Pemecahan masalah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran.

Depdikbud (1996: 22-23), dalam buku petunjuk teknis penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru (KKG) menyatakan bahwa secara rinci ruang lingkup KKG meliputi hal-hal berikut:

- 1) Memecahkan permasalahan Kegiatan Belajar Mengajar, antara lain:
  - a) Menyusun program perencanaan pengajaran.
  - b) Kesesuaian pokok bahasan yang terdapat dalam GBPP dengan topik yang ada pada buku pegangan murid/guru (bila menggunakan buku paket).
  - c) Memilih metode yang sesuai dengan materi dan topik yang akan diajarkan dengan pendekatan belajar siswa aktif.
  - d) Menentukan/ membuat dan menggunakan alat peraga yang sesuai dengan materi pokok bahasan.
  - e) Cara memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.
- 2) Memecahkan permasalahan anak yang menemui kesulitan belajar seperti gangguan emosi, gangguan indera penglihatan, pendengaran, lamban dan hambatan lainnya.

- 3) Memecahkan permasalahan yang ada hubungannya dengan orang tua, misalnya kurang member kesempatan pada anak untuk belajar, kurang control dan sebagainya.
- 4) Permasalahan guru dalam mengajar terutama dalam perumusan Tujuan Intraksional Khusus (TIK), tentang contoh dan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ranah afektif (dalam membuat satuan pelajaran).
- 5) Mempersiapkan bahan pengembangan topic untuk simulasi mengajar.
- 6) Menyampaikan informasi bila ada hal-hal yang perlu diketahui oleh guru.
- 7) Menyusun materi pengajaran yang meliputi aspek atau submata pelajaran yang dapat berintegrasi dengan setiap mata pelajaran.
- 8) Menularkan dan mengembangkan hasil penataran atau ide-ide baru.

Dari pemaparan ruang lingkup di atas maka secara garis besar KKG mempunyai ruang lingkup tentang pemecahan masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran yang meliputi pengembangan peserta didik, kurikulum, silabus, RPP, proses pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran serta yang berkaitan dengan lingkungan pendidikan lainnya seperti dengan orang tua wali, komite sekolah serta masyarakat di lingkungan sekolah.

c. Tujuan Kelompok Kerja Guru (KKG)

Terbentuknya KKG diharapkan dapat memperlancar upaya peningkatan kemampuan professional guru dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan. Untuk itu keberadaan KKG perlu diberdayakan secara optimal, terorganisir dan berkesinambungan oleh para guru. Sehingga kegiatan KKG yang dilaksanakan oleh para guru dapat menghasilkan dan mendukung terhadap penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif. Tujuan KKG menurut Sukarman (2008: 38) bertujuan untuk peningkatan mutu layanan bagi pembangunan sekolah sebagai pusat pemberdayaan dan pembudayaan sebagai (learning society). Begitu pula dengan Depdikbud (1994:9) KKG berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru dan murid, metode mengajar, dan lain-lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif.

Dikdasamen dalam (Syofirani, 2006: 4), KKG bertujuan untuk memperlancar upaya peningkatan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan ketrampilan professional para tenaga kependidikan, khususnya bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan mutu kegiatan/proses belajar mengajar dan mendayagunakan segala sumber daya dan potensi yang dimiliki sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu belajar. Sedangkan menurut Mulyasa (2013: 140) adalah untuk memecahkan

berbagai masalah yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi guru di sekolah, juga merupakan wadah kebersamaan guru dalam menentukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

Juwairiyah (2014: 5), mengatakan bahwa tujuan KKG adalah:

- 1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan ajar strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dan bertukar pengalaman mengajar.
- 2) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberi bantuan umpan balik.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja.
- 4) Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran disekolah.
- 5) Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan profesionalitas ditingkat KKG.

d. Fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG)

Dijelaskan juga oleh Juwairiyah (2014: 6), mengenai fungsi Kelompok Kerja Guru (KKG), yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi silaturahmi, yaitu wadah bertemunya guru-guru SD/ MI disetiap gugus dan Kecamatan.
- 2) Fungsi informasi, yaitu KKG menyediakan berbagai informasi kedinasan yang dibutuhkan anggotanya.
- 3) Fungsi produksi, yaitu KKG mampu menyediakan kebutuhan pembelajaran bagi anggotanya.
- 4) Fungsi Pengembangan profesi, yaitu KKG bisa memfasilitasi dan memberikan bimbingan kepada anggotanya dalam pengembangan profesi guru. Misalnya: Kenaikan pangkat, angka kredit yg dibutuhkan, melakukan pendampingan dalam penulisan karya ilmiah/ PTK.

Dari beberapa kajian pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa dalam rangka usaha meningkatkan profesionalisme guru maka keberadaan KKG sangat penting sekali. KKG merupakan suatu forum atau wadah profesional guru Sekolah Dasar yang berada pada suatu wilayah kecamatan pada gugus sekolah, yang prinsip kerjanya adalah cerminan kegiatan “dari, oleh dan untuk guru” dari semua sekolah. Secara umum KKG bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan profesional guru. Sedangkan secara khusus pemberdayaan KKG bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui berbagai

aktivitas. Kegiatan penelitian ini akan menggambarkan tentang manfaat kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di kecamatan Dlingo kabupaten Bantul.

## **2. Hakikat Kompetensi Guru**

Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang. Menurut Lefrancois yang terdapat dalam Mistar (2014: 2), kompetensi merupakan kapasitas untuk melakukan sesuatu, yang dihasilkan dari proses belajar. Selama proses belajar stimulus akan bergabung dengan isi memori dan menyebabkan terjadinya perubahan kapasitas untuk melakukan sesuatu. Apabila individu sukses mempelajari cara melakukan satu pekerjaan yang kompleks dari sebelumnya, maka pada diri individu tersebut pasti sudah terjadi perubahan kompetensi. Perubahan kompetensi tidak akan tampak apabila selanjutnya tidak ada kepentingan atau kesempatan untuk melakukannya. Kompetensi merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinilai, yang terkait dengan profesi tertentu berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan dan diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tertentu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 28 dinyatakan bahwa: Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik

adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Menurut Sardi Salim (2013: 8), Kompetensi profesi pendidik meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Jabaran hal tersebut dapat di maknai sebagai berikut:

a. Kompetensi pedagogik

Adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian

Adalah kepribadian pendidik yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

c. Kompetensi sosial

Adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat.

d. Kompetensi profesional

Adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan.

Kompetensi guru adalah suatu perangkat yang meliputi pengetahuan (profesional), keterampilan (pedagogik), sikap (sosial), tanggung jawab (kepribadian) guna melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Secara rinci kompetensi tersebut menurut beberapa ahli dijelaskan sebagai berikut:

a. Komponen Pengetahuan (Profesional)

Menurut E. Mulyasa (2013: 45), kompetensi profesional kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Adapun dalam kompetensi ini seorang guru hendaknya mampu untuk:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang ditempuh.
- 3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
- 4) Mengembangkan keprofesionalitasnya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Senada dengan E. Mulyasa, menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:88) kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi:

- 1) Konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar.
- 2) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- 3) Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- 4) Penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Begitu juga dengan menurut Sukarman (2008: 23) kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam terkait dengan menguasai substansi keilmuan dan menguasai struktur dan metode keilmuan. Dari pemaparan di atas, secara garis besar kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam sehingga peserta didik dapat memperoleh kompetensi ilmu yang diharapkannya.

b. Komponen Sikap (Sosial)

Menurut Sukarman (2008: 23), kompetensi sosial meliputi kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif, dengan rincian:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
- 2) Berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali murid.
- 3) Berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat dan lingkungan hidup sekitarnya.
- 4) Mampu memahami dan mengembangkan jaringan kerja.

Senada dengan BSNP (2006: 88) kompetensi social merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk:

- 1) Berkomunikasi lisan dan tulisan.
- 2) Menggunakan teknologi dan komunikasi dan informasi secara fungsional.
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Begitu pula dengan kompetensi sosial menurut Sagala (2009: 38) mengartikan bahwa kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam interaksi dengan orang lain. Sehingga dari pendapat ahli di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan seorang guru dalam berkomunikasi serta berinteraksi dengan orang lain, masyarakat, dan lingkungannya secara efektif dan efisien.

c. Komponen Tanggung Jawab (Kepribadian)

Buchari Alma, dkk (2010: 137) menyebutkan bahwa kompetensi kepribadian yang harus dimiliki seorang guru meliputi:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa.
- 2) Percaya diri.
- 3) Tenggang rasa dan toleran.
- 4) Bersikap terbuka dan demokratis.
- 5) Sabar dalam menjalankan profesi keguruannya.
- 6) Mengembangkan diri bagi kemajuan profesinya.
- 7) Memahami tujuan pendidikan.
- 8) Mampu menjalin hubungan insan.
- 9) Memahami kelebihan dan kekurangan diri.
- 10) Kreatif dan inovatif dalam berkarya.

Sedangkan menurut BSNP (2006: 88) kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang:

- 1) Berakhlak mulia.
- 2) Mantap, stabil dan dewasa.
- 3) Arif dan bijaksana.
- 4) Menjadi teladan.
- 5) Mengevaluasi kinerja sendiri.
- 6) Mengembangkan diri.
- 7) Religius.

Menurut E. Mulyasa (2013: 49), dalam kompetensi kepribadian keguruan harus dikembangkan agar guru terampil dalam:

- 1) Mengetahui dan mengakui harkat dan potensi dari setiap individu atau murid yang diajarnya.
- 2) Membina suatu suasana sosial yang meliputi interaksi belajar mengajar sehingga amat bersifat menunjang secara moral terhadap murid.
- 3) Membina suatu perasaan saling menghormati saling bertanggung jawab dan saling percaya mempercayai antara guru dan murid.

Jadi kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang menunjukkan sikap guru sebagai teladan bagi peserta didik sehingga guru hendaknya dapat bersikap demokratis dan terbuka bagi siswa, serta mampu menjalin hubungan baik sesama manusia dengan sikap yang saling toleran, arif, tenggang rasa berlandaskan pada iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian bila seorang guru melakukan suatu sikap dan perbuatan yang baik, sering dikatakan bahwa guru tersebut memiliki kepribadian yang baik atau berakhlak mulia. Sebaliknya bila guru melakukan suatu sikap atau perbuatan yang tidak baik menurut pandangan masyarakat maupun siswanya maka dikatakan bahwa guru tersebut memiliki kepribadian

yang kurang baik. Dengan kata lain, baik tidaknya citra seorang guru ditentukan oleh kepribadian.

d. Kompetensi Pedagogik

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan 2006 dalam Musfah (2011: 30-31) yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- 2) Pemahaman tentang peserta didik.
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus.
- 4) Perancangan pembelajaran.
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- 6) Evaluasi hasil belajar.
- 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sedangkan menurut Wahyudi (2012: 31) mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.

Sementara itu Suprihatiningrum (2013: 101) mengatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Secara substansi, kompetensi ini

mencakup kemampuan pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Sagala (2011: 32) menegaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola peserta didik yang meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan guru akan landsan dan filsafat pendidikan.
- 2) Pemahaman potensi dan keberagaman peserta didik sehingga dapat di desain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan peserta didik.
- 3) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus baik dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
- 4) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
- 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan,
- 6) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur standar yang dipersyaratkan.
- 7) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dari pemaparan para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bawasanya kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola

peserta didik yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

### **3. Hakikat Guru Pendidikan Jasmani**

Menurut Dwi Siswoyo dkk (2008: 120), guru adalah seseorang yang bertanggung jawab perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi dan kemampuannya baik ranah kognitif, afektif, fisik maupun psikomotorik. Profesi guru merupakan sebuah jabatan yang memerlukan bekal dan landasan keilmuan atau pengetahuan secara profesionalisme yang baik dalam bidang pendidikan. Tidak setiap orang bisa menjalankan profesi tersebut, mengingat sangat diperlukan keterampilan atau kompetensi yang tinggi.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik dan pengajar, seorang guru pendidikan jasmani tidak semata-mata sebagai guru olahraga saja yang hanya mengajarkan berbagai bentuk aktifitas permainan dan olahraga seperti yang sudah menjadi stigma dalam pikiran sebagian orang awam. Mengingat pendidikan jasmani adalah bagian integral system pendidikan nasional maka tujuan yang hendak dicapai juga tidak lepas dari tujuan pendidikan pada umumnya yaitu pembentukan karakter bangsa (*nation and character building*) secara holistik dengan mengoptimalkan domain kognitif, afektif, pikomotor, dan fisik (Rizki Iryandi, 2017: 22).

Menurut Agus S. Suryobroto (2005: 8-9) secara khusus tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks antara lain:

a. Sebagai Pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberikan ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, bela diri dan olahraga aktifitas di alam terbuka peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

b. Sebagai Pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya lebih banyak memberikan dan menanamkan sikap atau afektif kepada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pendidikan dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, bela diri dan olahraga aktifitas di alam terbuka peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, dan lain-lain.

c. Sebagai Pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik dan meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam,

renang, bela diri dan olahraga aktifitas di alam terbuka peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai Pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepadapeserta didik pada tambahan kemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pecinta alam, dan juga membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa hakikat guru pendidikan jasmani adalah seseorang yang memiliki jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus dalam bidang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru pendidikan jasmani harus memiliki kemampuan dasar setiap cabang olahraga yang diajarkan disekolah sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar se-kecamatan Dlingo kabupaten Bantul dijadikan sebagai subjek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui besarnya manfaat dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru di sekolah.

#### **4. Karakteristik Guru Pendidikan Jasmani**

Menurut Toto Subroto (2000: 57) ciri/ karakteristik guru pendidikan jasmani yang efektif adalah:

- a. Mampu mengelola lingkungan belajar siswa secara efektif, efisien dan menimbulkan rasa aman bagi siswa.

- b. Mampu mengelola lingkungan belajar siswa yang dilandasi oleh raga cinta kasih, keterbukaan, semangat dan antusias, sabar dan ikhlas, serta penuh rasa empati.
- c. Menguasai bahan pelajaran, terampil dalam menggunakan berbagai metode gaya mengajar yang bervariasi, dan menggunakan pendekatan individual.
- d. Selalu terampil rapih, bersih, semangat, serta riang gembira.

Lebih lanjut Agus S Suryobroto (2001: 28), guru pendidikan jasmani yang efektif dan efisien bila memenuhi syarat-syarat seperti berikut:

- a. Guru tidak boleh marah.
- b. Guru memberikan penghargaan kepada siswanya.
- c. Guru berperilaku yang mantap.
- d. Waktu pengelolaan kelas tidak banyak.
- e. Kelas teratur dan tertib.
- f. Kegiatan bersifat akademis.
- g. Guru kreatif dan hemat tenaga.
- h. Siswa aktif dan kreatif.

Sukintaka (2004: 72), bagi guru pendidikan jasmani, disamping profil dan persyaratan utama, sebaiknya guru mempunyai persyaratan kompetensi pendidikan jasmani agar ia mampu melaksanakan tugas dengan baik. Persyaratan yang dimaksud adalah:

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi,

- b. Memahami karakteristik anak didiknya,
- c. Mampu membangkitkan dan memberi kesempatan anak didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pendidikan jasmani dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik dan ketrampilan motorik,
- d. Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani,
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani,
- f. Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan ketrampilan motorik,
- g. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik,
- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani,
- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam berolahraga, dan
- j. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Dari pemaparan para ahli diatas dapat ditarik kesimpulan bawasanya karakteristik guru pendidikan jasmani yaitu waktu pengelolaan kelas yang tidak banyak serta memiliki pemahaman tentang

unsurr-unsur kondisi fisik dan mampu membangkitkan dan memberi kesempatan anak didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pendidikan jasmani.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian relevan yang dapat dijadikan keyakinan peneliti dalam meneliti mengenai KKG. Penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut.

1. Munadhiroh tahun 2012 dengan Judul *Implementasi program KKG Bermutu dalam meningkatkan kompetensi guru SD serta bagaimana hasil program KKG Bermutu dalam meningkatkan kompetensi guru SD*. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa kegiatan KKG bermutu di Gugus Ki Ageng Selo dapat meningkatkan kompetensi guru SD. Khususnya dalam bidang pedagogik yaitu ditunjukan dengan guru dapat mengembangkan kemampuan dalam penerapan model-model serta metode dalam pembelajaran didalam kelas, guru telah mampu mempersiapkan pembelajaran dengan baik. Dengan prosentase 100% maka dapat mencapai target program KKG bermutu yaitu sebagai berikut kurikulum KTSP dan silabus 90%, RPP berkarakter 90%, Kajian kritis 80%, Bank soal evaluasi 90%, Pta kompetensi 90%, Jurnal belajar 100%, PTK 50% dan rapat guru 100%.
2. Sudyanto tahun 2008 dengan Judul *Pengaruh Supervisi, Pendidikan dan pelatihan, serta Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru terhadap Professional Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Semarang Utara Kota*

*Semarang*. Menyebutkan hasil analisis regresi parsial maupun regresi linier ganda menunjukkan bahwa 1) Supervisi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesional guru SD, 2) Pendidikan dan Pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesional guru SD, serta Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesional guru Sekolah Dasar di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang.

Dari fakta di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dapat menjadi wadah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menunjang kompetensi yang harus dimilikinya. Dengan guru yang aktif dalam kegiatan KKG maka diharapkan guru dapat meng-*upgrade* pengetahuan serta meningkatkan kemampuan dasarnya sebagai guru. Kemampuan dasar yang harus dimiliki guru antara lain adalah dalam pembuatan RPP dan juga pelaksanaan pembelajaran.

### **C. Kerangka berpikir**

KKG adalah wadah pengembangan keprofesian guru sekolah dasar. Kelompok Kerja Guru bertujuan untuk profesionalisme guru anggota forum KKG. Kegiatan KKG di setiap gugusnya sangat membantu guru dalam cara mengajar dan administrasi. Dengan adanya kegiatan KKG guru-guru pendidikan jasmani di satu gugusnya saling berkumpul dan berdiskusi atas hambatan, kendala, dan tugas-tugasnya sebagai seorang guru pendidikan jasmani.

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sehingga dari pemaparan tentang kompetensi yang harus dimiliki guru di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi guru adalah suatu perangkat yang meliputi pengetahuan (profesional), keterampilan (pedagogik), sikap (sosial), tanggung jawab (kepribadian) guna melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011: 8) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang dinyatakan dalam bentuk angka. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

### **B. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013: 38), bahwa variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini adalah peran kegiatan kelompok kerja guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta.

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah peran kegiatan kelompok kerja guru dalam menunjang kompetensi guru pendidikan jasmani. Agar mengetahui manfaat KKG dalam menunjang kompetensi guru pendidikan jasmani sekolah dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta. Kompetensi yang dimaksud yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional untuk mengungkap manfaat kelompok kerja guru dalam

menunjang kompetensi guru pendidikan jasmani yang akan di ambil datanya menggunakan angket.

### **C. Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2013: 117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang tetapi obyek dan benda-benda yang ada di alam. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah pada obyek maupun subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki oleh obyek/subyek itu. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta yang berjumlah 22 guru.

### **D. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2013: 148), mengatakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang dialami. Penelitian harus melakukan pengukuran sehingga dibutuhkan alat ukur yang baik. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Menurut Sugiyono (2013: 172) , angket digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen berupa angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, angket dalam penelitian ini adalah angket tertutup.

Dijelaskan oleh Suharsimi Aritkunto (2006: 102-103), angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda *chek list* (v) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala *likert* dengan 4 pilihan jawaban.

Langkah-langkah dalam penyusunan instrumen penelitian menurut Sutrisno Hadi (1991: 7-11), adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan Konstrak

Mendefinisikan konstrak adalah langkah pertama yang membatasi variable yang akan diukur. Mendefinisikan konstrak bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstrak yang akan di teliti, dengan demikian tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Definisi konstrak dalam penelitian adalah peran kelompok kerja guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul Yogyakarta.

2. Menyidik faktor

Menyidik faktor adalah tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang akan diteliti. Faktor kompetensi guru adalah kompetensi professional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi pedagogik.

### 3. Menyusun butir-butir pernyataan

Untuk menyusun butir-butir pertanyaan harus mengacu pada faktor-faktor yang berpengaruh dalam penelitian. Butir pernyataan harus merupakan penjabaran dari isi faktor-faktor yang telah diuraikan diatas, kemudian dijabarkan menjadi indikator-indikator yang ada dan disusun butir-butir soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor tersebut. Butir-butir pernyataan yang disusun bersifat positif dan negatif. Pernyataan negatif dimaksudkan memvariasi pernyataan agar tidak monoton dan membosankan.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari 30 butir pernyataan. Responden menjawab dengan memberikan tanda *checklist* (V) pada alternatif jawaban yang sudah disediakan di masing-masing pernyataan. Setiap butir pernyataan yang dimodifikasi terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju(TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban

Butir pernyataan	Alternatif Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket

Variabel	Faktor	Indikator	Butir Nomor Soal		Jumlah
			+	-	
Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta	1. Manfaat Kompetensi Pedagogik	a. Pemahaman peserta didik	1, 2	3	3 butir
		b. Perancangan materi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pendidikan Jasmani	4, 5	6	3 butir
		c. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pendidikan Jasmani	7, 8	9	3 butir
		d. Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pendidikan Jasmani	10, 11	12	3 butir
	2. Manfaat Kompetensi Kepribadian	a. Dewasa	13, 14	15	3 butir
		b. Teladan	16, 17	18	3 butir
	3. Manfaat Kompetensi Sosial	a. Komunikasi dan interaksi dengan peserta didik.	19, 20	21	3 butir
		b. Komunikasi dan interaksi dengan sesama pendidik	22, 23	24	3 butir
	4. Manfaat Kompetensi Profesional	a. Penguasaan materi pembelajaran Pendidikan Jasmani	25, 26	27	3 butir
		b. Pembimbingan bagi peserta didik	28, 29	30	3 butir
<b>Jumlah Keseluruhan =</b>					<b>30 butir</b>

Sumber: pengembangan teori Sardi Salim (2013: 8)

## E. Uji Coba Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen dimaksudkan untuk mendapatkan instrumen yang benar-benar valid (sahih) dan reliabel (handal), yang akan digunakan dalam menggali informasi tentang peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta. Dalam penelitian ini uji validitas melalui melalui teknik pengujian validitas konstruk (*construct validity*).

Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberi pendapat instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total (Sugiyono, 2011: 352). Dalam penelitian ini tahap pengujian validitas konstruk (*construct validity*), dengan mendengarkan pendapat dari ahli (*judgment experts*) yang merupakan pakar dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, yaitu : Bapak Sudardiyono, M.Pd. dan Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or. Hasil pengujian validitas konstruk (*construct validity*), bahwa instrumen angket yang terdiri dari keseluruhan 30 butir pernyataan telah mendapat perbaikan mengenai keterbacaan/ tata bahasa dari setiap pernyataan butir angket.

Angket setelah di *experts judgment* oleh ahli maka dilakukan pengujian dengan melibatkan seluruh guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar negeri di Kecamatan Piyungan Bantul Yogyakarta yang di ambil secara acak sebanyak

20 guru. Uji coba tersebut untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Uji Validitas

Pembuktian validitas ini untuk mengetahui apakah instrumen ini mampu mengukur apa yang hendak diukur. Menurut Sugiyono (2011: 181), pengujian validitas tiap butir pernyataan angket digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun dalam Sugiyono (2011: 182), menyatakan “item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$ ”. Kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari “0,3” maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Korelasi yang digunakan adalah “korelasi *Product Moment*”, yang rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2008: 228)

Keterangan :

$r_{xy}$  : korelasi antara variabel x dan y

x :  $(x_i - \bar{x})$

y :  $(y_i - \bar{y})$

Berdasarkan data yang terkumpul dari 20 guru (responden) uji coba, maka terdapat hasil 30 koefisien korelasi (berdasarkan jumlah item/ butir pernyataan angket ada 30 butir). Hasil analisis item/ butir angket ditunjukkan pada tabel 3, berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Item/ Butir Instrumen Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi (r hitung)	r kritis	Penilaian Validitas (r hitung $\geq$ r kritis)	Keputusan
Butir No. 1	0,52	0,30	0,52 > 0,30	Valid
Butir No. 2	0,47	0,30	0,47 > 0,30	Valid
Butir No. 3	0,54	0,30	0,54 > 0,30	Valid
Butir No. 4	0,63	0,30	0,63 > 0,30	Valid
Butir No. 5	0,76	0,30	0,76 > 0,30	Valid
Butir No. 6	0,53	0,30	0,53 > 0,30	Valid
Butir No. 7	0,52	0,30	0,52 > 0,30	Valid
Butir No. 8	0,53	0,30	0,53 > 0,30	Valid
Butir No. 9	0,54	0,30	0,54 > 0,30	Valid
Butir No. 10	0,61	0,30	0,61 > 0,30	Valid
Butir No. 11	0,54	0,30	0,54 > 0,30	Valid
Butir No. 12	0,38	0,30	0,38 > 0,30	Valid
Butir No. 13	0,46	0,30	0,46 > 0,30	Valid
Butir No. 14	0,46	0,30	0,46 > 0,30	Valid
Butir No. 15	0,49	0,30	0,49 > 0,30	Valid
Butir No. 16	0,53	0,30	0,53 > 0,30	Valid
Butir No. 17	0,43	0,30	0,43 > 0,30	Valid
Butir No. 18	0,54	0,30	0,54 > 0,30	Valid
Butir No. 19	0,49	0,30	0,49 > 0,30	Valid
Butir No. 20	0,44	0,30	0,44 > 0,30	Valid
Butir No. 21	0,60	0,30	0,60 > 0,30	Valid
Butir No. 22	0,53	0,30	0,53 > 0,30	Valid
Butir No. 23	0,44	0,30	0,44 > 0,30	Valid
Butir No. 24	0,61	0,30	0,61 > 0,30	Valid
Butir No. 25	0,60	0,30	0,60 > 0,30	Valid
Butir No. 26	0,44	0,30	0,44 > 0,30	Valid
Butir No. 27	0,46	0,30	0,46 > 0,30	Valid
Butir No. 28	0,49	0,30	0,49 > 0,30	Valid
Butir No. 29	0,44	0,30	0,44 > 0,30	Valid
Butir No. 30	0,61	0,30	0,61 > 0,30	Valid

Dari hasil uji coba ternyata koefisien korelasi semua item/ butir dengan skor total, di peroleh hasil keseluruhan di atas “0,3”, sehingga semua butir instrumen mengenai peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta dinyatakan valid. Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir nomor 5 dengan koefisien korelasi sebesar “0,76” dan yang mempunyai validitas paling rendah adalah butir nomor 12 dengan koefisien korelasi sebesar “0,38”.

## 2. Pembuktian Reliabilitas

Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu (Sugiyono, 2008: 354). Dalam penelitian ini pembuktian reliabilitas instrumen dengan *internal consistency*, yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan rumus KR 21 (*Kuder Richardson*). Adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

$$r_1 = \frac{k}{(k-1)} \left\{ \frac{1 - M(k-M)}{k s_t^2} \right\}$$

Sumber : Sugiyono (2008: 361)

Keterangan :

K = jumlah item dalam instrumen

M = mean skor total

$s_t^2$  = varians total

Berdasarkan data yang terkumpul dari 20 responden uji coba dan proses penghitungan reliabilitas menggunakan rumus KR 21 (*Kuder*

*Richardson*), maka terdapat hasil reliabilitas instrumen mengenai peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, sebesar “0,71”. Menurut Sugiyono (2011: 184), bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel bila keefisien reliabilitas minimal 0,6. Pembuktian reliabilitas instrumen telah memenuhi syarat, karena pengujian keefisien reliabilitas instrumen hasilnya di atas keefisien reliabilitas minimal ( $0,71 > 0,6$ ).

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dalam pengumpulan data yang akan dipergunakan adalah dengan memberikan angket kepada guru pendidikan jasmani tingkat SD Negeri se-Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul yang dalam penelitian ini menjadi subjek. Mekanisme pengumpulan data sebagai berikut.

1. Peneliti mencari data guru pendidikan jasmani tingkat SD Negeri se-Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul tahun 2016/2017.
2. Peneliti menentukan jumlah subjek penelitian.
3. Peneliti menyebarkan angket kepada responden/guru pendidikan jasmani tingkat SD Negeri se-Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul.
4. Peneliti mengumpulkan angket yang telah disebar dan melakukan transkrip hasil pengisian angket.
5. Setelah memperoleh data peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Menurut Sugiyono (2013: 207), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pengkategorian besarnya peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, disusun dengan 5 kategori, penilaian yaitu: “baik sekali”, “baik”, “sedang”, “kurang”, dan “kurang sekali”. Sedangkan untuk pengkategorian menggunakan acuan 5 batas norma, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Norma Penilaian

No	Rumus Kategori	Kategori
1	$X \geq M + 1,5 SD$	Baik Sekali (BS)
2	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Baik (B)
3	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang (S)
4	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Kurang (K)
5	$X < M - 1,5 SD$	Kurang Sekali (KS)

Sumber : B. Syarifudin (2010 : 113)

Keterangan :

X = Skor

M = *Mean* Hitung

SD = *Stándar Deviasi* Hitung

Setelah diketahui besarnya peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, yang termasuk dalam kategori: “baik sekali”, “baik”, “sedang”, “kurang”, dan “kurang sekali”, maka akan dapat ditentukan besar persentase dari tiap kategori penilaian tersebut. Menurut B. Syarifudin (2010: 112), cara mengubah skor/ nilai ke dalam bentuk persentase, yaitu dengan rumus :

$$\% = \frac{\sum X}{\sum Maks} \times 100$$

Keterangan :

% = Persentase

$\sum X$  = skor X hitung

$\sum Maks$  = skor maksimal ideal

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

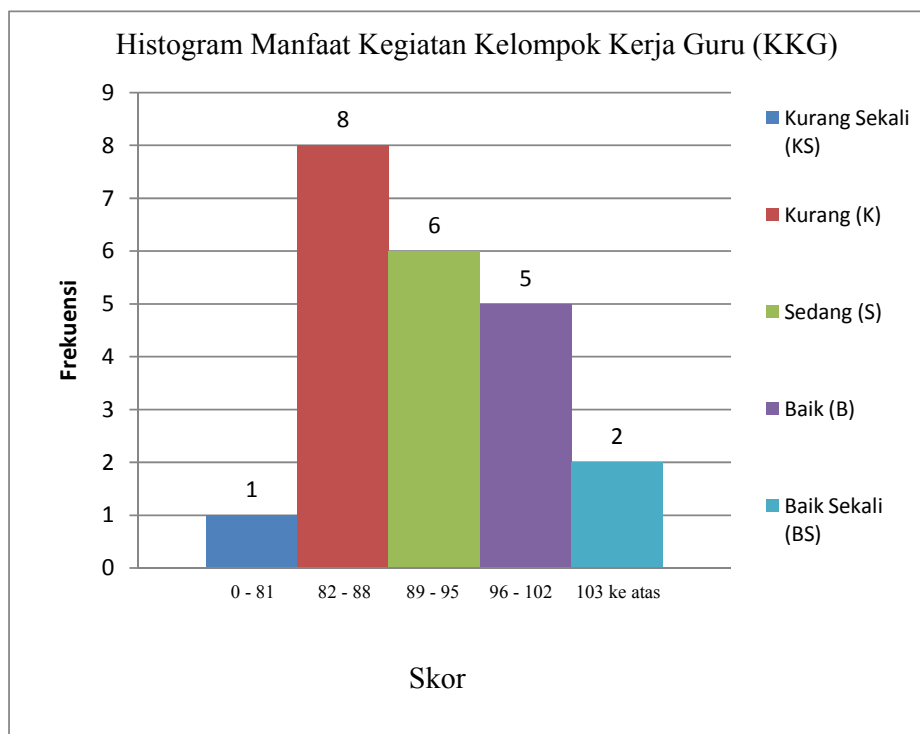
Peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta diukur dengan menggunakan angket model tertutup sejumlah 30 butir pernyataan dengan alternatif jawaban, yaitu: “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”. Keseluruhan pernyataan merupakan pernyataan positif dan negatif. Pernyataan positif dengan diberi skor “Sangat Setuju 4”, “Setuju 3”, “Tidak Setuju 2”, dan “Sangat Tidak Setuju 1”. Sedangkan pernyataan negatif dengan diberi skor “Sangat Setuju 1”, “Setuju 2”, “Tidak Setuju 3”, dan “Sangat Tidak Setuju 4”. Dengan demikian akan diperoleh rentang ideal skor minimum – maksimum, yaitu: 30 – 120.

Dari hasil penelitian di peroleh skor total dari keseluruhan populasi (*sum*) = 2024; skor minimum sebesar = 80; skor maksimum = 106; rerata (*mean*) = 92; dan *standard deviasi* = 7,28. Deskripsi peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Norma Penilaian Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 102,92$	Baik Sekali (BS)	2 Guru	9,10 %
$95,64 \leq X < 102,92$	Baik (B)	5 Guru	22,73 %
$88,36 \leq X < 95,64$	Sedang (S)	6 Guru	27,27 %
$81,08 \leq X < 88,36$	Kurang (K)	8 Guru	36,36 %
$X < 81,08$	Kurang Sekali (KS)	1 Guru	4,54 %
<b>Jumlah =</b>		<b>22 Guru</b>	<b>100 %</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Histogram Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta

Berdasarkan tabel 5 dan gambar 1 di atas diketahui bahwa besarnya hasil peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, untuk kategori “baik sekali” sebanyak 2 guru atau sebesar 9,10 %; kategori “baik” sebanyak 5 guru atau sebesar 22,73 %; kategori “sedang” sebanyak 6 guru atau sebesar 27,27 %; kategori “kurang” sebanyak 8 guru atau sebesar 36,36 %; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 1 guru atau sebesar 4,54 %.

Berikut akan disajikan data penelitian berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, yaitu sebagai berikut:

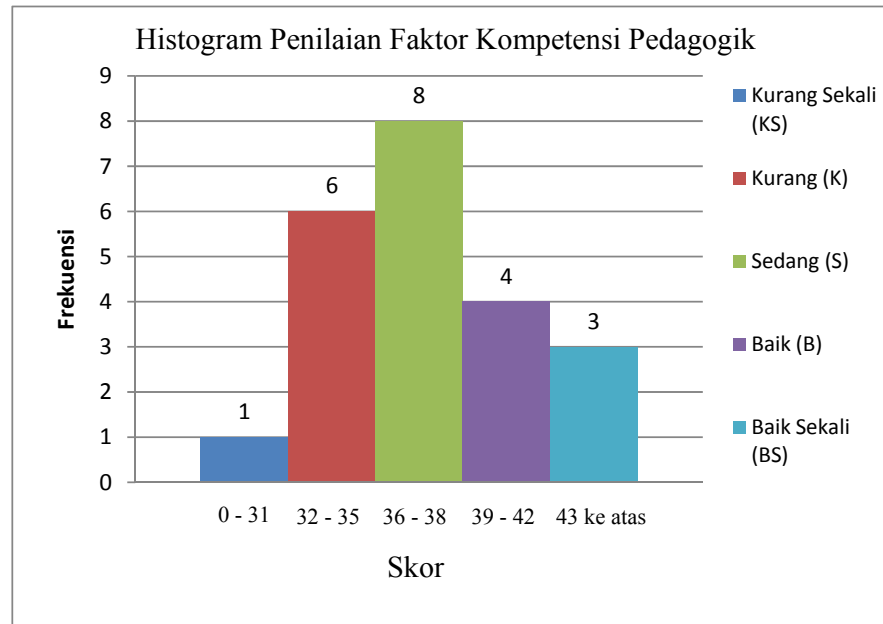
1. Faktor Manfaat Kompetensi Pedagogik

Dari data hasil penelitian mengenai faktor kompetensi pedagogik dalam mempengaruhi hasil peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, di peroleh hasil  $sum = 815$ ; skor minimum = 31; skor maksimum = 44; rerata ( $mean$ ) = 37,04; dan  $standard\ deviasi = 3,62$ . Deskripsi besarnya kompetensi pedagogik dalam mempengaruhi hasil pera dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Norma Penilaian Faktor Kompetensi Pedagogik Dalam Mempengaruhi Peran Dari Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 42,47$	Baik Sekali (BS)	3 Guru	13,64 %
$38,85 \leq X < 42,47$	Baik (B)	4 Guru	18,19 %
$35,23 \leq X < 38,85$	Sedang (S)	8 Guru	36,36 %
$31,61 \leq X < 35,23$	Kurang (K)	6 Guru	27,27 %
$X < 31,61$	Kurang Sekali (KS)	1 Guru	4,54 %
<b>Jumlah =</b>		<b>22 Guru</b>	<b>100 %</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 2 di bawah ini :



Gambar 2. Histogram Penilaian Faktor Kompetensi Pedagogik Dalam Mempengaruhi Hasil Peran Dari Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 2 di atas diketahui bahwa besarnya hasil penelitian mengenai faktor kompetensi pedagogik dalam mempengaruhi hasil peran dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, untuk kategori “baik sekali” sebanyak 3 guru atau sebesar 13,64 %; kategori “baik” sebanyak 4 guru atau sebesar 18,19 %; kategori “sedang” sebanyak 8 guru atau sebesar 36,36 %; kategori “kurang” sebanyak 6 guru atau sebesar 27,27 %; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 1 guru atau sebesar 4,54 %.

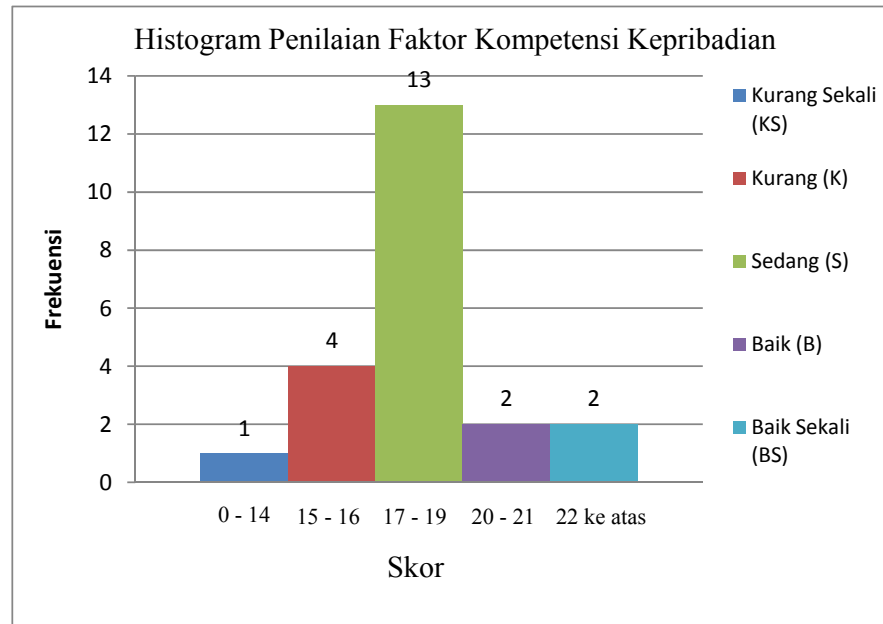
## 2. Faktor Manfaat Kompetensi Kepribadian

Dari data hasil penelitian mengenai faktor kompetensi kepribadian dalam mempengaruhi hasil peran dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, di peroleh hasil  $\sum = 396$ ; skor minimum = 12; skor maksimum = 22; rerata ( $mean$ ) = 18; dan  $standard\ deviasi = 2,30$ . Deskripsi besarnya kompetensi kepribadian dalam mempengaruhi hasil peran dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini:

Tabel 7. Norma Penilaian Faktor Kompetensi Kepribadian Dalam Mempengaruhi Hasil Peran Dari Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 21,45$	Baik Sekali (BS)	2 Guru	9,10 %
$19,15 \leq X < 21,45$	Baik (B)	2 Guru	9,10 %
$16,85 \leq X < 19,15$	Sedang (S)	13 Guru	59,08 %
$14,55 \leq X < 16,85$	Kurang (K)	4 Guru	18,18 %
$X < 14,55$	Kurang Sekali (KS)	1 Guru	4,54 %
<b>Jumlah =</b>		<b>22 Guru</b>	<b>100 %</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 3 di bawah ini :



Gambar 3. Histogram Penilaian Faktor Kompetensi Kepribadian Dalam Mempengaruhi Hasil Peran Dari Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta

Berdasarkan tabel 7 dan gambar 3 di atas diketahui bahwa besarnya hasil penelitian mengenai faktor kompetensi kepribadian dalam mempengaruhi hasil dari peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, untuk kategori “baik sekali” sebanyak 2 guru atau sebesar 9,10 %; kategori “baik” sebanyak 2 guru atau sebesar 9,10 %; kategori “sedang” sebanyak 13 guru atau sebesar 59,08 %; kategori “kurang” sebanyak 4 guru atau sebesar 18,18 %; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 1 guru atau sebesar 4,54 %.

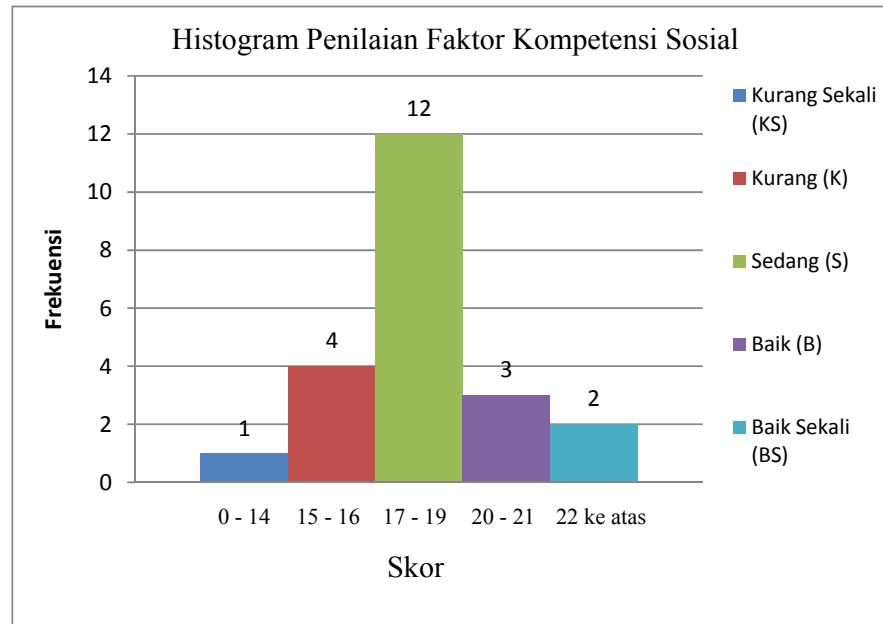
### 3. Faktor Manfaat Kompetensi Sosial

Dari data hasil penelitian mengenai faktor kompetensi sosial dalam mempengaruhi hasil peran dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, di peroleh hasil  $sum = 397$ ; skor minimum = 14; skor maksimum = 24; rerata ( $mean$ ) = 18,04; dan  $standard\ deviasi = 2,28$ . Deskripsi besarnya kompetensi sosial dalam mempengaruhi hasil peran dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

Tabel 8. Norma Penilaian Faktor Kompetensi Sosial Dalam Mempengaruhi Hasil Peran Dari Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 21,46$	Baik Sekali (BS)	2 Guru	9,10 %
$19,18 \leq X < 21,46$	Baik (B)	3 Guru	13,64 %
$16,90 \leq X < 19,18$	Sedang (S)	12 Guru	54,54 %
$14,62 \leq X < 16,90$	Kurang (K)	4 Guru	18,18 %
$X < 14,62$	Kurang Sekali (KS)	1 Guru	4,54 %
<b>Jumlah =</b>		<b>22 Guru</b>	<b>100 %</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar 4 di bawah ini :



Gambar 4. Histogram Penilaian Faktor Kompetensi Sosial Dalam Mempengaruhi Hasil Peran Dari Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta

Berdasarkan tabel 8 dan gambar 4 di atas diketahui bahwa besarnya hasil penelitian mengenai faktor kompetensi sosial dalam mempengaruhi hasil dari peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, untuk kategori “baik sekali” sebanyak 2 guru atau sebesar 9,10 %; kategori “baik” sebanyak 3 guru atau sebesar 13,64 %; kategori “sedang” sebanyak 12 guru atau sebesar 54,54 %; kategori “kurang” sebanyak 4 guru atau sebesar 18,18 %; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 1 guru atau sebesar 4,54 %.

#### 4. Faktor Manfaat Kompetensi Profesional

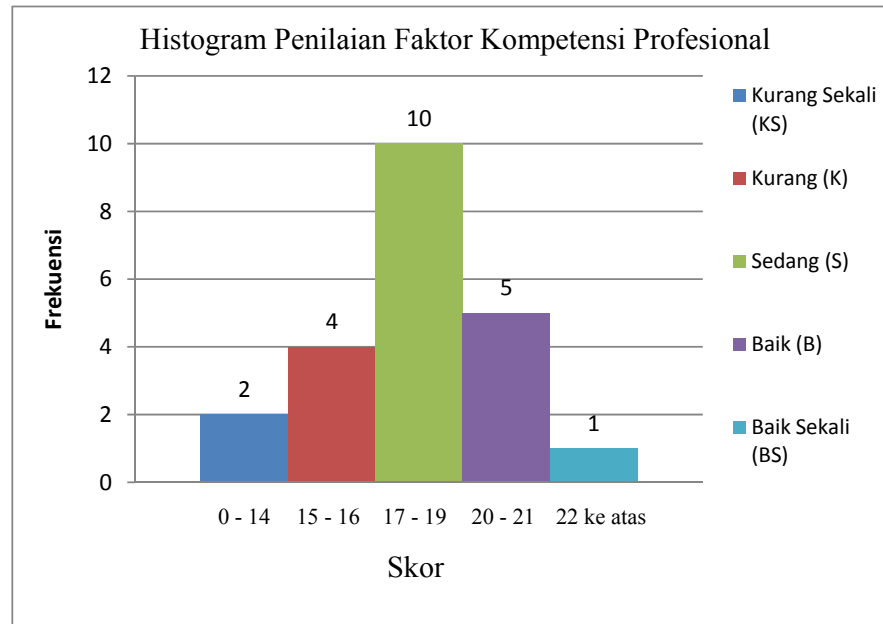
Dari data hasil penelitian mengenai faktor kompetensi profesional dalam mempengaruhi hasil peran dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, di peroleh hasil  $sum = 416$ ; skor minimum = 15; skor maksimum = 23; rerata ( $mean$ ) = 18,90; dan  $standard\ deviasi = 2,38$ . Deskripsi besarnya kompetensi profesional dalam mempengaruhi hasil peran dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

Tabel 9. Norma Penilaian Faktor Kompetensi Profesional Dalam Mempengaruhi Hasil Peran Dari Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
$X \geq 22,47$	Baik Sekali (BS)	1 Guru	4,54 %
$20,09 \leq X < 22,47$	Baik (B)	5 Guru	22,73 %
$17,71 \leq X < 20,09$	Sedang (S)	10 Guru	45,45 %
$15,33 \leq X < 17,71$	Kurang (K)	4 Guru	18,18 %
$X < 15,33$	Kurang Sekali (KS)	2 Guru	9,10 %
<b>Jumlah =</b>		<b>22 Guru</b>	<b>100 %</b>

Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram terlihat pada gambar

5 di bawah ini :



Gambar 5. Histogram Penilaian Faktor Kompetensi Profesional Dalam Mempengaruhi Hasil Peran Dari Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta

Berdasarkan tabel 9 dan gambar 5 di atas diketahui bahwa besarnya hasil penelitian mengenai faktor kompetensi profesional dalam mempengaruhi hasil peran dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, untuk kategori “baik sekali” sebanyak 1 guru atau sebesar 4,54 %; kategori “baik” sebanyak 5 guru atau sebesar 22,73 %; kategori “sedang” sebanyak 10 guru atau sebesar 45,45 %; kategori “kurang” sebanyak 4 guru atau sebesar 18,18 %; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 2 guru atau sebesar 9,10 %.

## **B. Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melakukan kegiatan analisis dalam hal mengetahui besarnya peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta. Melakukan penelitian seputar peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dilakukan agar dapat mengetahui seberapa besar peran dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta. Pengukurannya dilakukan dengan menggunakan angket model tertutup.

KKG bertujuan untuk memperlancar upaya peningkatan mutu pengetahuan, wawasan, kemampuan dan ketrampilan professional para tenaga kependidikan, khususnya bagi guru sekolah dasar dalam meningkatkan mutu kegiatan/proses belajar mengajar dan mendayagunakan segala sumber

daya dan potensi yang dimiliki sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu belajar. Dalam mendukung kinerjanya di sekolah guru harus memiliki kompetensi yang maksimal. Kompetensi merupakan gambaran hakikat kualitatif dari perilaku seseorang. Teori Sardi Salim (2013: 8), mengungkapkan kompetensi profesi pendidik meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

a. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya hasil peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, berkategori “Kurang” dengan persentase sebesar 36,36%. Diketahui bahwa besarnya hasil penelitian mengenai faktor kompetensi kepribadian dalam mempengaruhi hasil peran dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, untuk kategori “baik sekali” sebanyak 2 guru atau sebesar 9,10%; kategori “baik” sebanyak 5 guru atau sebesar 22,73%; kategori “sedang” sebanyak 6 guru atau sebesar 27,27%; kategori “kurang” sebanyak 8 guru atau sebesar 36,36%; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 1 guru atau sebesar 4,54 %.

Hasil tersebut membuktikan bahwa KKG Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta belum bisa maksimal dalam mendukung peningkatan kompetensi guru dalam mengajar Pendidikan Jasmani di sekolah. Hal ini dikarenakan kegiatan KKG yang hanya 1 bulan sekali dilaksanakan dan pelaksanaannya di siang hari mengakibatkan kurang efektifnya pembahasan program dan kegiatan dalam forum KKG tersebut. Selain itu belum bisa maksimalnya kehadiran guru Pendidikan Jasmani dalam forum KKG juga mengakibatkan manfaat KKG terasa kurang dalam mendukung pengembangan kompetensi guru dalam mengajar di sekolah. Menurut Juwariyah (2014: 5), tentang tujuan KKG adalah: (1) Memperluas wawasan dan pengetahuan guru dalam berbagai hal, khususnya penguasaan substansi materi pembelajaran, penyusunan silabus, penyusunan bahan-bahan ajar strategi pembelajaran, metode pembelajaran, memaksimalkan pemakaian sarana prasarana belajar, memanfaatkan sumber belajar, dan bertukar pengalaman mengajar. (2) Memberi kesempatan kepada anggota kelompok kerja untuk berbagi pengalaman serta saling memberi bantuan umpan balik. (3) Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan, serta mengadopsi pendekatan pembaharuan dalam pembelajaran yang lebih profesional bagi peserta kelompok kerja. (4) Memberdayakan dan membantu anggota kelompok kerja dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran di sekolah. (5) Mengubah budaya kerja anggota kelompok kerja (meningkatkan pengetahuan, kompetensi, dan kinerja) dan mengembangkan profesionalisme guru melalui kegiatan-kegiatan pengembangan

profesionalitas ditingkat KKG. Bahwa teridentifikasi ada beberapa guru yang selalu tidak aktif dalam forum KKG. Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta seharusnya memiliki kompetensi yang mumpuni baik itu dalam hal pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial dalam mendukung kinerjanya di sekolah. Kenyataan yang terjadi kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta masih belum maksimal terealisasi di sekolah dan ternyata kegiatan KKG Penjas Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta belum begitu besar manfaatnya dalam mendukung peningkatan kompetensi guru di sekolah. Dari keempat faktor tersebut teridentifikasi berdasarkan hasil penelitian, sebagai berikut:

- b. Faktor manfaat kompetensi kepribadian paling tinggi diantara faktor kompetensi lainnya yang berpengaruh dalam peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta dengan berkategori kategori “sedang” sebesar 59,08%. Diketahui bahwa besarnya hasil penelitian mengenai faktor kompetensi kepribadian dalam mempengaruhi hasil peran dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, untuk kategori “baik sekali” sebanyak 2 guru atau sebesar 9,10 %; kategori “baik” sebanyak 2 guru atau sebesar 9,10 %; kategori “sedang” sebanyak 13 guru atau sebesar

59,08 %; kategori “kurang” sebanyak 4 guru atau sebesar 18,18 %; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 1 guru atau sebesar 4,54 %.

Melalui kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) seharusnya dapat memberi manfaat bagi guru dalam memantapkan kepribadian sebagai seorang pendidik. Sebagai seorang pendidik harus memiliki kepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Diharapkan dengan adanya kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dapat memberikan manfaat berupa pemahaman dan kesadaran bahwa seorang guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang baik, sehingga dapat menjadi teladan atau contoh bagi para peserta didik. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan teridentifikasi bahwa peran Kelompok Kerja Guru (KKG) kurang efektif dalam pemberian pemahaman kepada guru Pendidikan Jasmani, dikarenakan hampir tidak pernah diadakan pembekalan mengenai pentingnya kepribadian yang wajib dimiliki guru. Kompetensi kepribadian sangatlah penting dan utama bagi sosok seorang guru. Seorang guru tidak hanya pandai dalam mengajar saja melainkan harus juga memiliki kepribadian yang baik, sehingga dapat pantas dicontoh oleh peserta didik.

- c. Faktor manfaat kompetensi sosial paling tinggi kedua diantara faktor kompetensi lainnya yang berpengaruh dalam peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta dengan

berkategori kategori “sedang” sebesar 54,54%. Diketahui bahwa besarnya hasil penelitian mengenai faktor kompetensi sosial dalam mempengaruhi hasil peran dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, untuk kategori “baik sekali” sebanyak 2 guru atau sebesar 9,10 %; kategori “baik” sebanyak 3 guru atau sebesar 13,64 %; kategori “sedang” sebanyak 12 guru atau sebesar 54,54 %; kategori “kurang” sebanyak 4 guru atau sebesar 18,18 %; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 1 guru atau sebesar 4,54 %.

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat. Namun pada kenyataan yang sesuai dengan hasil penelitian diperoleh hasil yang masih cenderung rendah akan manfaat kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi sosial. Hal ini mengakibatkan guru kurang memahami seberapa pentingnya bersosial dengan lingkungan, masyarakat, teman sejawat dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan kegiatan KKG yang kurang memberikan sosialisasi atau pembekalan materi mengenai tugas dan peran guru dalam kehidupan bersosial di lingkungan sekolah dan sekitarnya. Seharusnya dengan adanya kegiatan KKG menjadikan wawasan guru semakin luas mengenai cara berkomunikasi dan berinteraksi. Kegiatan KKG juga harus mengajarkan guru cara berkomunikasi yang baik dengan siswa, sehingga

dalam melaksanakan tugas utamanya dalam mengajar guru dapat menjelaskan dengan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami oleh para peserta didik.

- d. Faktor manfaat kompetensi profesional tinggi ketiga diantara faktor kompetensi lainnya yang berpengaruh dalam peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta dengan berkategori kategori “sedang” sebesar 45,45%. Diketahui bahwa besarnya hasil penelitian mengenai faktor kompetensi profesional dalam mempengaruhi hasil peran dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, untuk kategori “baik sekali” sebanyak 1 guru atausebesar 4,54 %; kategori “baik” sebanyak 5 guru atausebesar 22,73 %; kategori “sedang” sebanyak 10 guru atausebesar 45,45 %; kategori “kurang” sebanyak 4 guru atausebesar 18,18 %; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 2 guru atausebesar 9,10 %.

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memperoleh kompetensi yang ditetapkan. Menurut E. Mulyasa (2013: 45), kompetensi profesional kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Adapun dalam kompetensi ini seorang guru

hendaknya mampu untuk: (1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh, (2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang ditempuh, (3) Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif, (4) Mengembangkan keprofesionalitasnya secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) diharapkan dapat menunjang kompetensi profesional yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam penguasaan materi. Kegiatan KKG seharusnya dapat memberikan wawasan dan ilmu-ilmu yang berguna bagi guru dalam mengembangkan metode dan penguasa materi ketika mengajar. Akan tetapi dari hasil penelitian ditemukan hampir sebagian besar guru belum merasakan manfaat kegiatan KKG dalam menunjang kegiatan kompetensi profesional. Sebaiknya dalam kegiatan KKG selalu di adakan pembekalan terus menerus mengenai seluruh faktor kompetensi, terutama pada faktor kompetensi profesional. Kompetensi profesional erat kaitanya dengan kekreatifan guru dalam menyampaikan suatu bahan ajar, apabila dalam kegiatan KKG selalu didiskusikan bagaimana cara menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menarik pastilah para peserta didik akan merasa senang dan tumbuh minat untuk belajar. Metode dalam mengajar menurut perkembangan jaman akan selalu berkembang

secara pesat, dengan adanya kegiatan KKG digarapkan dapat menjadi wadah bagi para guru untuk memperoleh informasi-informasi mengenai metode cara mengajar yang baru.

- e. Faktor manfaat kompetensi pedagogik paling redah mempengaruhi peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta dengan berkategori kategori “sedang” sebesar 36,36%. Diketahui bahwa besarnya hasil penelitian mengenai faktor kompetensi pedagogik dalam mempengaruhi hasil peran dari kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, untuk kategori “baik sekali” sebanyak 3 guru atau sebesar 13,64 %; kategori “baik” sebanyak 4 guru atau sebesar 18,19 %; kategori “sedang” sebanyak 8 guru atau sebesar 36,36 %; kategori “kurang” sebanyak 6 guru atau sebesar 27,27 %; dan kategori “kurang sekali” sebanyak 1 guru atau sebesar 4,54 %.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan 2006 dalam Musfah (2011: 30-31) yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang

meiputi: (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) Pemahaman tentang peserta didik, (3) Pengembangan kurikulum/silabus, (4) Perancangan pembelajaran, (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) Evaluasi hasil belajar, (7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masih sangat rendah peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi pedagogik sangat dirasakan oleh para guru Pendidikan Jasmani se-Kecamatan Dlingo, Bantul, Yogyakarta. Dikarenakan kegiatan KKG kurang mengedepankan dalam pembekalan terhadap kompetensi yang ada. Padahal kompetensi harusnya dimiliki oleh seorang guru agar dapat menjadi seorang guru yang baik dan profesional. Terlebih lagi unsur kompetensi pedagogik erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Perlu diadakannya evaluasi dari peran kegiatan KKG guru Pendidikan Jasmani se-Kecamatan Dlingo, Bantul, Yogyakarta. Dikarenakan dari hasil yang diperoleh dari segala faktor mulai dari faktor profesional, pedagogik, sosial dan kepribadian diperoleh hasil yang sedang. Agar guru-guru Pendidikan Jasmani di Kecamatan Dlingo, Bantul dapat menjadi seorang guru yang profesional sesuai harapan pemerintah perlu adanya berbagai kegiatan pembekalan mengenai tugas dan kewajiban guru.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya hasil peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, untuk kategori “baik sekali” sebesar 9,10 %; kategori “baik” sebesar 22,73 %; kategori “sedang” sebesar 27,27 %; kategori “kurang” sebesar 36,36 %; dan kategori “kurang sekali” sebesar 4,54 %. Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta dalam kategori “kurang”.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dengan diketahui peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul dapat digunakan untuk mengetahui peran KKG dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan lain.
2. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam peran Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul perlu diperhatikan dan dicari

pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan manfaat KKG guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar.

3. Guru dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan.

### **C. Keterbatasan Hasil Penelitian**

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengerjakan angket. Usaha yang dilakukan untuk memperkecil kesalahan yaitu dengan memberi gambaran tentang maksud dan tujuan penelitian ini.
2. Meskipun tergabung dalam forum Kelompok Kerja Guru (KKG), peneliti sebaiknya tidak termasuk responden dalam pengambilan data.
3. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan hasil isian angket sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam proses pengisian seperti adanya saling bersamaan dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian angket diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

### **D. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Kegiatan KKG Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta sebaiknya dilakukan tidak hanya sebulan sekali, bisa sebulan dilakukan dalam 2 kali pertemuan kegiatan KKG. Penambahan frekuensi pertemuan diharapkan dapat sebagai salah satu cara dalam mengoptimalkan fungsi KKG, khususnya terkait dalam hal peningkatan kompetensi guru di sekolah.
2. KKG Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta hendaknya mengadakan kegiatan seminar yang berkaitan dengan tema seputar kompetensi guru dengan mendatangkan pakar/ ahli yang berkompeten. Seminar yang diadakan tentunya akan dapat berpengaruh dalam menambah wawasan/ pengetahuan guru seputar kompetensi profesi pendidik yang meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
3. Kegiatan KKG Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta yang dilakukan secara bergilir (semua sekolah mendapatkan jatah sebagai tuan rumah sesuai jadwal), tentu saja akan terasa tidak membosankan dan dapat lebih meningkatkan kedisiplinan guru dalam mengikuti kegiatan KKG.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2005). *Diktat Mata Kuliah. Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Jasmani Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Agus S.Suryobroto (2001) *Teknologi Penjas Yogyakarta* . Fik UNY Yogyakarta
- Ali Mahmudi. (2009). *Mengembangkan Kompetensi Guru Melalui Lesson Study*. Makalah termuat pada Jurnal Forum Kependidikan FKIP UNSRI.
- B. Mulyasa (2013). *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung : Rosdakarya
- B. Syarifudin. (2010). *Panduan TA Keperawatan dan Kebidanan Dengan SPSS*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.
- Buchari Alma.dkk (2010) *Guru Profesional menguasai metode dan ketampilan mengajar*.Bandung : Alfabeta.
- Depdikbud. 1996 *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kelompok Kerja Guru KKG. Mata Pelajaran PPKn SD*.Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud.1993/ 1994 *Peranan dan Fungsi Pusat Kegiatan PKG dalam sistem pembinaan profesional guru, Jakarta* : Depdikbud
- Depdiknas, 2008. *Standar Pengembangan KKG dan MGMP*. Jakarta : Direktorat Porfesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Nasional.
- Dirjen Dikdasmen (1995/ 1996) *Peran dan fungsi pusat kegiatan guru (PKG)* Jakarta : Depdikbud
- E.Mulyasa (2006) *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Fakhrudin. (2012). *Revitalisasi Kelompok Kerja Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Satuan Pendidikan Sekolah Dasar di Kota Semarang*. Journal. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.
- Hamid Romadi (2010).*Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implentasi* Bandung: Alfabeta.
- Jejen Musfah (2011) *Peningkatkan Kompetensi Guru melalui Pelatihan dan sumber belajar teori dan praktik*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.

- Juwairiah. (2014). *Profesionalisme Guru Dalam Melaksanakan KKG dan MGMP*. <http://sumut.kemenag.go.id/>. Widyaaiswara Balai Diklat Keagamaan Medan.
- Mistar. (2014). *Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. <http://sumut.kemenag.go.id/>. Widyaaiswara Balai Diklat Keagamaan Medan.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28.*
- Ratna Julia, 2010, *Peran KKG dalam meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. Yogyakarta: Pustaka Felika
- Rizki Iryandi. (2017). *Tingkat Pemahaman Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Terhadap Peraturan Permainan Bolavoli Mini se-Kecamatan Banglipo BantuL*. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sardi Salim. (2013). *Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Kejuruan*. Journal. Pendidikan Teknik dan Kejuruan Fakultas Teknik UNG.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprihatiningrum Jamil. 2013. *Guru Profesional*. Yogyakarta : Ar.Ruzzmedia
- Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Syafirani (2006) *Hubungan Pelaksanaan Kelompok Kerja Guru (KKG) dengan kinerja guru sekolah dasar di Kecamatan Padang Panjang Barat Juinal Guru 3, (1), 1 – 12 )*
- Syaiful Sagala (2011) *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Sagala 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Aldabeta
- Wayan Resmi. (2010). *Pembinaan Kemampuan Profesional Guru Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG)*. Journal. FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram.

# LAMPIRAN

**Lampiran 1. Surat Keterangan *Experts Judgment* dari Bapak Sudardiyono, M.Pd.**

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Drs. Sudardiyono, M.Pd.

NIP : 19560815 198703 1 001

Bidang Keahlian : Permainan Bola Kecil

Menerangkan bahwa instrument-instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi Saudara:

Nama : Andhi Dwi Susilo

NIM : 13604221057

Jurusan/Prodi : POR/ PGSD PENJAS

Judul TAS : Identifikasi Manfaat Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Dlingo, Bantul, Yogyakarta.

Telah memenuhi syarat sebagai instrument penelitian guna pengambilan data.

Yang Memvalidasi,



Drs. Sudardiyono, M.Pd.

NIP: 19560815 198703 1 001

**Lampiran 2. Surat Keterangan *Experts Judgment* dari Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or.**

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Rithaudin, M.Or  
NIP : 19810125 200604 1 001  
Bidang Keahlian : Dasar-dasar Pendidikan Jasmani

Menerangkan bahwa instrumen-instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi Saudara:

Nama : Andhi Dwi Susilo  
NIM : 13604221057  
Jurusan/ prodi : POR/ PGSD PENJAS  
Judul TAS : Identifikasi Manfaat Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo, Bantul, Yogyakarta

Telah memenuhi syarat sebagai instrument penelitian guna pengambilan data.

Yang memvalidasi,



Ahmad Rithaudin, M.Or  
NIP. 19810125 200604 1 001

**Lampiran 3. Surat Pengantar Permohonan Ijin Penelitian dari Dekan  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta**

Lamp : 1 bendel Proposal penelitian.  
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada :  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Jl. Kolombo No. 1 Yogyakarta.

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk keperluan penelitian, wawancara dan pengambilan data dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon Bapak Dekan berkenan membuat surat izin penelitian bagi :

Nama Mahasiswa : Andhi Pui Susilo  
NIM : 13609221057  
Program Studi : PGSD Penjas.  
Judul Skripsi : Identifikasi Manfaat Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) Dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta.

Pelaksanaan pengambilan data :

Waktu / Bulan : 1 Maret s.d. 1 April  
Objek/Tempat&Alamat : Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Pendidik) Se-Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul

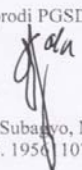
Atas perhatian, bantuan dan terkabulnya permohonan ini, diucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 23-02-2017  
Yang mengajukan


  
Andhi Pui Susilo  
NIM. 13609221057

Mengetahui:



Kaprodi PGSD Penjas

  
Dr. Subagyo, M.Pd.  
NIP. 195611071982031003.



Dosen Pembimbing

  
Drs. Subardiyono, M.Pd.  
NIP. 195608151987031001

**Lampiran 4. Surat Keterangan / Ijin Penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY**

	<p>PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA <b>BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK</b> Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233 Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137</p>
Yogyakarta, 24 Februari 2017	
Kepada Yth. :	
Nomor : 074/1912/Kesbangpol/2017	Bupati Bantul
Perihal : Rekomendasi Penelitian	Up. Kepala BAPPEDA Bantul
	di Bantul
Memperhatikan surat :	
Dari : Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta	
Nomor : 081/UN.34.16/PP/2017	
Tanggal : 24 Februari 2017	
Perihal : Permohonan Izin Penelitian	
Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka kerja penyusunan skripsi dengan judul proposal "IDENTIFIKASI MANFAAT KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENUNJANG KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DLINGO BANTUL YOGYAKARTA" kepada:	
Nama : ANDHI DWI SUSILO	
NIM : 13604221057	
No.HP/Identitas : 087738996086/3402110304940001	
Prodi/Jurusan : PGSD Pendidikan Jasmani/POR	
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta	
Lokasi Penelitian : Kecamatan Dlingo, Bantul, Yogyakarta	
Waktu Penelitian : 1 Maret 2017 s.d 1 April 2017	
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.	
Kepada yang bersangkutan diwajibkan:	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;</li><li>2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;</li><li>3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.</li><li>4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.</li></ol>	
Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.	
Demikian untuk menjadikan maklum.	
 KEPALA BADAN KESBANGPOL DIY <i>[Signature]</i> AGUNG SUPRIYONO, SH NIP. 19601026 199203 1 004	
<u>Tembusan disampaikan Kepada Yth :</u> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Gubernur DIY (sebagai laporan)</li><li>2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta;</li><li>3. Yang bersangkutan.</li></ol>	

**Lampiran 5. Surat Keterangan / Ijin Penelitian dari Badan Perencanaan  
Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul**

	<p><b>PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL</b>  <b>BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH</b>  <b>( B A P P E D A )</b>          Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796          Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id</p>
<p><b><u>SURAT KETERANGAN/IZIN</u></b>  <b>Nomor : 070 / Reg / 0858 / S1 / 2017</b></p>	
<p><b>Menunjuk Surat</b> :</p>	<p>Dari : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Pemerintah Daerah DIY Nomor : 074/1912/Kesbangpol/2017</p> <p>Tanggal : 24 Februari 2017 Perihal : Rekomendasi Penelitian</p>
<p><b>Mengingat</b> :</p>	<p>a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;</p> <p>b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;</p> <p>c.* Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.</p>
<p><b>Diizinkan kepada</b></p>	<p>Nama : <b>ANDHI DWI SUSILO</b></p> <p>P. T / Alamat : Fakultas Ilmu Keolahragaan, UNY Yogyakarta</p> <p>NIP/NIM/No. KTP : <b>13604221057</b></p> <p>Nomor Telp./HP : <b>087738996086</b></p> <p>Tema/Judul Kegiatan : <b>IDENTIFIKASI MANFAAT KEGIATAN KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DALAM MENUNJANG KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN DLINGO BANTUL YOGYAKARTA</b></p> <p>Lokasi : SD N 1TEMUWUH, SD NEGERI 1 BANJARHARJO, SD NEGERI 1 DODOGAN, SD NEGERI 1JATIMULYO, SD NEGERI 1 SUKORAME, SD NEGERI 1 TERONG, SD NEGERI 2 BANJARHARJO, SD NEGERI 2 DODOGAN, SD NEGERI 2 TEMUWUH, SD NEGERI 2 TERONG, SD NEGERI 3 TEMUWUH, SD NEGERI BANYUURIP, SD NEGERI DLINGO, SD NEGERI KANIGORO, SD NEGERI MANGUNAN, SD NEGERI PAKIS, SD NEGERI PELEM, SD NEGERI SEROPAN, SD NEGERI SURUH, SD NEGERI TANGKIL, SD SEMUTEN, SD SENDANG SARI.</p> <p>Waktu : 27 Februari 2017 s/d 27 April 2017</p>
<p><b>Dengan ketentuan sebagai berikut :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;</li> <li>2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;</li> <li>3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;</li> <li>4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk <i>softcopy</i> (CD) dan <i>hardcopy</i> kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;</li> <li>5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;</li> <li>6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan</li> <li>7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.</li> </ol>	
<p>Dikeluarkan di : <b>B a n t u l</b>          Pada tanggal : 27 Februari 2017</p>	
<p>A.n. Kepala,          Kepala Bidang Pengendalian          Penelitian dan Pengembangan u.b          Kasdbid Penelitian dan          Pengembangan</p> <p align="center">   <b>HENY ENDRAWATI, SP.MP</b>          NIP. 197106081988032004       </p>	

## Lampiran 6. Instrumen Angket Penelitian

IDENTITAS RESPONDEN :

NAMA RESPONDEN : .....

(Tidak perlu diisi apabila keberatan diketahui)

JENIS KELAMIN : Laki-laki / Perempuan\*

NAMA SEKOLAH : .....

\*Coret yang tidak perlu

### PERNYATAAN:

Mohon Bapak/ Ibu memberikan respons sejujurnya terhadap pertanyaan-pertanyaan dibawah ini, dengan memberi tanda *check list* (  $\checkmark$  ) pada kolom jawaban yang telah disediakan.

Contoh pengisian

No.	Pernyataan	Respon			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Guru memahami tujuan pendidikan.	$\checkmark$			

No.	Pernyataan	Respon			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Melalui forum KKG kita belajar bersama tentang teori pemahaman karakteristik siswa.				
2	Aktif dalam kegiatan KKG menjadikan guru mengerti akan pentingnya pemenuhan kebutuhan belajar siswa untuk mendukung keberhasilan KBM.				
3	Mengerti dan memahami karakteristik siswa tidak penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Penjas di sekolah.				

No.	Pernyataan	Respon			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
4	Melalui forum KKG kita belajar bersama dalam menyusun silabus pembelajaran Penjas.				
5	Melalui forum KKG kita belajar bersama dalam membuat RPP Penjas.				
6	Silabus dan RPP bukan merupakan komponen yang penting dalam merencanakan sebuah materi pembelajaran Penjas.				
7	Forum KKG sangat bermanfaat bagi guru dalam hal belajar memodifikasi/ mengembangkan sarpras pembelajaran Penjas.				
8	Penggunaan media penting dalam mendukung ketercapaian dari tujuan pembelajaran Penjas di sekolah.				
9	Kreatifitas dalam memodifikasi alat/ media pembelajaran tidak pernah di bahas dalam forum KKG				
10	Melalui forum KKG kita belajar bersama dalam membuat laporan kegiatan penilaian hasil belajar siswa.				
11	Melalui forum KKG kita belajar bersama dalam menyusun laporan hasil evaluasi belajar siswa.				
12	Forum KKG tidak membahas				

No.	Pernyataan	Respon			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	tentang pentingnya kegiatan evaluasi dalam setiap materi pembelajaran Penjas yang telah disampaikan ke siswa.				
13	Sifat pendewasaan guru penting dalam mengikuti forum kegiatan KKG Penjas.				
14	Kegiatan KKG juga mendukung sikap kedewasaan guru Penjas di sekolah sebagai contoh bagi siswa.				
15	Sikap kedewasaan dalam kegiatan pembelajaran Penjas di anggap oleh guru sesuatu yang tidak penting dalam forum KKG.				
16	Kegiatan KKG sangat mendukung dalam perkembangan keteladanan guru Penjas di sekolah.				
17	Salah satu aspek penilaian kinerja yang di bahas dalam forum KKG adalah mengenai keteladanan guru.				
18	Forum KKG tidak membahas tentang pentingnya kedisiplinan guru.				
19	Kegiatan KKG sangat mendukung dalam perkembangan guru Penjas dalam menjalin interaksi dengan siswa di sekolah.				
20	Forum KKG Penjas juga selalu				

No.	Pernyataan	Respon			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	menekankan guru untuk dapat menjalin komunikasi secara efektif dengan siswa di sekolah.				
21	Kegiatan KKG Penjas beranggapan bahwa pembelajaran tidak perlu harus dengan cara interaksi dan komunikasi secara efektif.				
22	Forum KKG mendukung guru dalam hal berinteraksi dan berkomunikasi dengan sesama pendidik di sekolah.				
23	Forum KKG Penjas membahas mengenai pentingnya pemahaman dan pengembangan jaringan kerja dengan sesama pendidik di sekolah.				
24	KKG Penjas beranggapan bahwa Interaksi dan komunikasi dengan sesama pendidik tidak perlu dilakukan secara efektif di sekolah.				
25	Melalui kegiatan KKG guru Penjas belajar bersama dalam hal penguasaan materi pembelajaran.				
26	Kegiatan KKG Penjas mendorong guru untuk mampu menguasai materi pembelajaran dalam KBM di sekolah.				
27	Peran KKG Penjas kurang efektif				

No.	Pernyataan	Respon			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
	dalam mendukung pengembangan guru dalam penguasaan materi pembelajaran di sekolah.				
28	Forum kegiatan KKG juga membahas tentang metode/ cara dalam melakukan bimbingan belajar bagi siswa di sekolah.				
29	Kegiatan KKG Penjas terlihat efektif mendukung peran guru dalam membimbing siswa mengikuti proses pembelajaran.				
30	Kegiatan bimbingan bagi siswa tidak harus menjadi hal yang pokok untuk dilakukan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran Penjas.				

Terima Kasih,

#### Lampiran 7. Data Responden Uji Coba Penelitian

No	Nama Guru Pendidikan Jasmani	Nama SD di Kecamatan Piyungan Kecamatan Bantul
1	R. Andara Hasibuhan, S.Pd. Jas.	SD Negeri 1 Cepokojajar
2	Sumardi, S.Pd.	SD Negeri 2 Petir
3	Retno S, S.Pd.	SD Negeri Banyakan
4	Hj. Juwartini, S.Pd.Jas.	SD Negeri Bintaran
5	Toto Sutoko, S.Pd.Jas.	SD Klenggotan
6	Suparta, S.Pd.	SD Muhammadiyah Karangploso
7	Astuti Umamah, S.Pd.	SD Negeri 1 Petir
8	Eva Cahya Putra, S.Pd.	SD Negeri 2 Cepokojajar
9	Agus Dwi P, S.Pd.Jas.	SD Negeri Jolosutro
10	Suprapti, S.Pd.Jas.	SD Negeri Jombor
11	Hj. Agustinah, S.Pd.	SD Negeri Kabregan
12	Agus Romadhon, S.Pd.	SD Negeri Kaligatuk
13	Bambang Suharjono, S.Pd.	SD Negeri Karanggayam
14	Anisa, S.Pd.Jas.	SD Negeri Kembang Sari
15	Ari Sulistya, S.Pd.Jas.	SD Negeri Mandungan
16	Arif Seta Nugraha, S.Pd.Jas	SD Negeri Ngablak
17	Tri Kahono, S.Pd.Jas.	SD Negeri Piyungan
18	Eni Riyanti, S.Pd.	SD Negeri Sanansari
19	Toto Sutoko, S.Pd.Jas.	SD Negeri Payak
20	Fajar Wicaksono, S.Pd.Jas.	SD Negeri Mojosari

## Lampiran 8. Uji Validitas Instrumen Penelitian

$$\text{Butir angket nomor 1 : } r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{105,467}{\sqrt{(13,867) \cdot (2909,367)}} = \frac{105,467}{\sqrt{40344,19219}} = \frac{105,467}{200,86} = 0,52$$

$$(0,52 > 0,30 \rightarrow \text{valid})$$

$$\text{Butir angket nomor 2 : } r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{87,5}{\sqrt{(11,5) \cdot (2909,367)}} = \frac{87,5}{\sqrt{33457,7205}} = \frac{87,5}{182,92} = 0,47$$

$$(0,47 > 0,30 \rightarrow \text{valid})$$

$$\text{Butir angket nomor 3 : } r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{106,933}{\sqrt{(13,467) \cdot (2909,367)}} = \frac{106,933}{\sqrt{39180,44539}} = \frac{106,933}{197,94} = 0,54$$

$$(0,54 > 0,30 \rightarrow \text{valid})$$

$$\text{Butir angket nomor 4 : } r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{97,833}{\sqrt{(8,167) \cdot (2909,367)}} = \frac{97,833}{\sqrt{23760,80029}} = \frac{97,833}{154,145} = 0,63$$

$$(0,63 > 0,30 \rightarrow \text{valid})$$

$$\text{Butir angket nomor 5 : } r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{165}{\sqrt{(16) \cdot (2909,367)}} = \frac{165}{\sqrt{46549,872}} = \frac{165}{215,75} = 0,76$$

$$(0,76 > 0,30 \rightarrow \text{valid})$$

$$\text{Butir angket nomor 6 : } r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$$

$$r_{xy} = \frac{119,767}{\sqrt{(16,967) \cdot (2909,367)}} = \frac{119,767}{\sqrt{49363,22989}} = \frac{119,767}{222,18} = 0,53$$

$$(0,53 > 0,30 \rightarrow \text{valid})$$

Butir angket nomor 7 :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{105,467}{\sqrt{(13,867) \cdot (2909,367)}} = \frac{105,467}{\sqrt{40344,19219}} = \frac{105,467}{200,86} = 0,52$$

(0,52 > 0,30 → valid)

Butir angket nomor 8 :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{119,767}{\sqrt{(16,967) \cdot (2909,367)}} = \frac{119,767}{\sqrt{49363,22989}} = \frac{119,767}{222,18} = 0,53$$

(0,53 > 0,30 → valid)

Butir angket nomor 9 :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{106,933}{\sqrt{(13,467) \cdot (2909,367)}} = \frac{106,933}{\sqrt{39180,44539}} = \frac{106,933}{197,94} = 0,54$$

(0,54 > 0,30 → valid)

Butir angket nomor 10 :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{144,233}{\sqrt{(18,967) \cdot (2909,367)}} = \frac{144,233}{\sqrt{55181,96389}} = \frac{144,233}{234,90} = 0,61$$

(0,61 > 0,30 → valid)

Butir angket nomor 11 :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{106,933}{\sqrt{(13,467) \cdot (2909,367)}} = \frac{106,933}{\sqrt{39180,44539}} = \frac{106,933}{197,94} = 0,54$$

(0,54 > 0,30 → valid)

Butir angket nomor 12 :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{83,3}{\sqrt{(16,7) \cdot (2909,367)}} = \frac{83,3}{\sqrt{48586,4289}} = \frac{83,3}{220,42} = 0,38$$

(0,38 > 0,30 → valid)

Butir angket nomor 13 :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{82,567}{\sqrt{(10,967) \cdot (2909,367)}} = \frac{82,567}{\sqrt{31907,02789}} = \frac{82,567}{178,62} = 0,46$$

(0,46 > 0,30 → valid)

Butir angket nomor 14 :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{82,567}{\sqrt{(10,967) \cdot (2909,367)}} = \frac{82,567}{\sqrt{31907,02789}} = \frac{82,567}{178,62} = 0,46$$

(0,46 > 0,30 → valid)

Butir angket nomor 15 :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{74,167}{\sqrt{(8,167) \cdot (2909,367)}} = \frac{74,167}{\sqrt{23760,80029}} = \frac{74,167}{154,14} = 0,49$$

(0,49 > 0,30 → valid)

Butir angket nomor 16:  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{119,767}{\sqrt{(16,967) \cdot (2909,367)}} = \frac{119,767}{\sqrt{49363,22989}} = \frac{119,767}{222,18} = 0,53$$

(0,53 > 0,30 → valid)

Butir angket nomor 17 :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{92,867}{\sqrt{(15,867) \cdot (2909,367)}} = \frac{92,867}{\sqrt{46162,92619}} = \frac{92,867}{214,85} = 0,43$$

(0,43 > 0,30 → valid)

Butir angket nomor 18 :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{94,7}{\sqrt{(10,7) \cdot (2909,367)}} = \frac{94,7}{\sqrt{31130,2269}} = \frac{94,7}{176,43} = 0,54$$

(0,54 > 0,30 → valid)

Butir angket nomor 19 :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{74,167}{\sqrt{(8,167) \cdot (2909,367)}} = \frac{74,167}{\sqrt{23760,80029}} = \frac{74,167}{154,14} = \mathbf{0,49}$$

(0,49 > 0,30 → valid)

Butir angket nomor 20 :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{87,633}{\sqrt{(13,367) \cdot (2909,367)}} = \frac{87,633}{\sqrt{38889,50869}} = \frac{87,633}{197,20} = \mathbf{0,44}$$

(0,44 > 0,30 → valid)

Butir angket nomor 21 :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{115,4}{\sqrt{(12,8) \cdot (2909,367)}} = \frac{115,4}{\sqrt{37239,8976}} = \frac{115,4}{192,98} = \mathbf{0,60}$$

(0,60 > 0,30 → valid)

Butir angket nomor 22 :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{119,767}{\sqrt{(16,967) \cdot (2909,367)}} = \frac{119,767}{\sqrt{49363,22989}} = \frac{119,767}{222,18} = \mathbf{0,53}$$

(0,53 > 0,30 → valid)

Butir angket nomor 23 :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{87,633}{\sqrt{(13,367) \cdot (2909,367)}} = \frac{87,633}{\sqrt{38889,50869}} = \frac{87,633}{197,20} = \mathbf{0,44}$$

(0,44 > 0,30 → valid)

Butir angket nomor 24 :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{144,233}{\sqrt{(18,967) \cdot (2909,367)}} = \frac{144,233}{\sqrt{55181,96389}} = \frac{144,233}{234,90} = \mathbf{0,61}$$

(0,61 > 0,30 → valid)

Butir angket nomor 25 :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{115,4}{\sqrt{(12,8) \cdot (2909,367)}} = \frac{115,4}{\sqrt{37239,8976}} = \frac{115,4}{192,98} = 0,60$$

(0,60 > 0,30 → valid)

Butir angket nomor 26 :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{87,633}{\sqrt{(13,367) \cdot (2909,367)}} = \frac{87,633}{\sqrt{38889,50869}} = \frac{87,633}{197,20} = 0,44$$

(0,44 > 0,30 → valid)

Butir angket nomor 27 :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{82,567}{\sqrt{(10,967) \cdot (2909,367)}} = \frac{82,567}{\sqrt{31907,02789}} = \frac{82,567}{178,62} = 0,46$$

(0,46 > 0,30 → valid)

Butir angket nomor 28 :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{74,167}{\sqrt{(8,167) \cdot (2909,367)}} = \frac{74,167}{\sqrt{23760,80029}} = \frac{74,167}{154,14} = 0,49$$

(0,49 > 0,30 → valid)

Butir angket nomor 29 :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{87,633}{\sqrt{(13,367) \cdot (2909,367)}} = \frac{87,633}{\sqrt{38889,50869}} = \frac{87,633}{197,20} = 0,44$$

(0,44 > 0,30 → valid)

Butir angket nomor 30 :  $r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{\sum x^2 y^2}}$

$$r_{xy} = \frac{144,233}{\sqrt{(18,967) \cdot (2909,367)}} = \frac{144,233}{\sqrt{55181,96389}} = \frac{144,233}{234,90} = 0,61$$

(0,61 > 0,30 → valid)

No. Butir Instrumen	Koefisien Korelasi (r hitung)	r kritis	Penilaian Validitas (r hitung $\geq$ r kritis)	Keputusan
Butir No. 1	0,52	0,30	0,52 > 0,30	Valid
Butir No. 2	0,47	0,30	0,47 > 0,30	Valid
Butir No. 3	0,54	0,30	0,54 > 0,30	Valid
Butir No. 4	0,63	0,30	0,63 > 0,30	Valid
Butir No. 5	0,76	0,30	0,76 > 0,30	Valid
Butir No. 6	0,53	0,30	0,53 > 0,30	Valid
Butir No. 7	0,52	0,30	0,52 > 0,30	Valid
Butir No. 8	0,53	0,30	0,53 > 0,30	Valid
Butir No. 9	0,54	0,30	0,54 > 0,30	Valid
Butir No. 10	0,61	0,30	0,61 > 0,30	Valid
Butir No. 11	0,54	0,30	0,54 > 0,30	Valid
Butir No. 12	0,38	0,30	0,38 > 0,30	Valid
Butir No. 13	0,46	0,30	0,46 > 0,30	Valid
Butir No. 14	0,46	0,30	0,46 > 0,30	Valid
Butir No. 15	0,49	0,30	0,49 > 0,30	Valid
Butir No. 16	0,53	0,30	0,53 > 0,30	Valid
Butir No. 17	0,43	0,30	0,43 > 0,30	Valid
Butir No. 18	0,54	0,30	0,54 > 0,30	Valid
Butir No. 19	0,49	0,30	0,49 > 0,30	Valid
Butir No. 20	0,44	0,30	0,44 > 0,30	Valid
Butir No. 21	0,60	0,30	0,60 > 0,30	Valid
Butir No. 22	0,53	0,30	0,53 > 0,30	Valid
Butir No. 23	0,44	0,30	0,44 > 0,30	Valid
Butir No. 24	0,61	0,30	0,61 > 0,30	Valid
Butir No. 25	0,60	0,30	0,60 > 0,30	Valid
Butir No. 26	0,44	0,30	0,44 > 0,30	Valid
Butir No. 27	0,46	0,30	0,46 > 0,30	Valid
Butir No. 28	0,49	0,30	0,49 > 0,30	Valid
Butir No. 29	0,44	0,30	0,44 > 0,30	Valid
Butir No. 30	0,61	0,30	0,61 > 0,30	Valid

Koefisien korelasi semua item/ butir dengan skor total, di peroleh hasil keseluruhan di atas “0,3”, sehingga semua butir instrumen mengenai peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta dinyatakan valid. Butir yang mempunyai validitas tertinggi adalah butir nomor 5

dengan koefisien korelasi sebesar “0,76” dan yang mempunyai validitas paling rendah adalah butir nomor 12 dengan koefisien korelasi sebesar “0,38”.

### Lampiran 9. Pembuktian Reliabilitas Instrumen Penelitian

$$\begin{aligned} r_1 &= \frac{k}{(k-1)} \cdot \frac{1 - M(k-M)}{k s_t^2} \\ &= \frac{30}{(30-1)} \cdot \frac{1 - 59,77(28-59,77)}{(28) \cdot (96,97)} \\ &= \frac{30}{29} \cdot \frac{1 - 59,77(-31,77)}{2715,16} \\ &= \frac{30}{29} \cdot \frac{-58,77(-31,77)}{2715,16} \\ &= \frac{30}{29} \cdot \frac{1867,1229}{2715,16} \\ &= (1,03704) \cdot (0,68767) \\ &= \mathbf{0,71} \end{aligned}$$

Hasil reliabilitas instrumen mengenai peran kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam menunjang kompetensi guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta, sebesar “0,71”. Menurut Sugiyono (2011: 184), bahwa suatu instrumen dinyatakan reliabel bila keefisien reliabilitas minimal 0,6. Pembuktian reliabilitas instrumen telah memenuhi syarat, karena pengujian keefisien reliabilitas instrumen hasilnya di atas keefisien reliabilitas minimal ( $0,71 > 0,6$ ).

**Lampiran 10. Data Responden dalam Kegiatan Penelitian**

<b>No Responden</b>	<b>Nama Guru Pendidikan Jasmani</b>	<b>Nama SD Negeri di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul</b>
1	Nurkhayati, S.Pd.Jas.	SD Negeri Banyuurip
2	Gunarso, S.Pd.Jas.	SD Negeri Mangunan
3	Rizkia Haris	SD Negeri Dodongan 1
4	M. Wakhid	SD Negeri Sendang Sari
5	Vivi Nur I.	SD Negeri 2 Banjarharjo
6	Sarjiyati	SD Negeri 2 Temuwuh
7	Haryati, S.Pd.Jas.	SD Negeri 1 Temuwuh
8	Parmi, S.Pd.Jas.	SD Negeri 1 Banjarharjo
9	Siti Nuryantini, S.Pd.Jas.	SD Negeri Pelem
10	Sihatmi, S.Pd.Jas	SD Negeri Pakis
11	Suparmiyati, S.Pd.Jas.	SD Negeri Sukorame
12	Supriyono DP., S.Pd.Jas.	SD Negeri Kanigoro
13	Wahyoto, S.Pd.Jas.	SD Negeri 1 Terong
14	Alvick, N.A., S.Pd.Jas.	SD Negeri Dlingo
15	Subarjo	SD Negeri 2 Terong
16	Maryono, S.Pd.Jas.	SD Negeri Tangkil
17	Nurul Latifah	SD Negeri Seropan
18	Defri Yanto	SD Negeri Semuten
19	Sutejo Indro C	SD Negeri Suruh
20	Agus Kurniawan, S.Pd.Jas.	SD Negeri Jatimulyo
21	Irfan Dedik K.	SD Negeri Dodongan 2
22	Andhi Dwi S.	SD Negeri 3 Temuwuh

Lampiran 11. Tabulasi Data Penelitian

Responden	Butir Angket No :																														Σ	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
Resp 1	3	3	4	4	4	4	3	2	3	4	2	1	3	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	2	3	4	2	1	3	4	87	
Resp 2	2	3	4	3	4	2	2	2	3	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	2	3	3	3	2	4	4	92	
Resp 3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	102	
Resp 4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	1	3	2	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	97	
Resp 5	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	88	
Resp 6	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	87	
Resp 7	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	2	4	3	3	3	1	2	4	3	3	3	3	3	3	3	1	2	84	
Resp 8	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	4	3	3	3	1	1	3	3	3	3	4	3	3	4	3	1	88	
Resp 9	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	2	4	3	4	4	1	3	2	2	4	4	3	2	2	3	3	2	4	3	4	88	
Resp 10	3	2	4	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	4	1	1	2	1	4	4	3	2	2	2	3	3	2	4	3	4	80	
Resp 11	3	3	4	2	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	3	3	4	2	4	2	3	4	4	3	4	4	96	
Resp 12	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	102	
Resp 13	2	3	2	4	4	4	2	4	3	2	4	1	2	3	4	2	2	2	2	3	2	4	2	4	3	2	4	1	2	3	82	
Resp 14	4	4	2	2	4	4	2	2	3	4	1	4	4	4	2	2	4	3	4	4	2	4	2	2	3	4	1	4	4	4	93	
Resp 15	2	3	4	4	4	4	2	1	4	4	2	2	3	3	4	3	4	3	2	3	4	4	2	1	4	4	2	2	3	3	90	
Resp 16	4	4	1	1	3	3	2	2	4	2	1	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	3	2	2	4	2	1	4	4	4	88	
Resp 17	4	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	2	3	2	4	90	
Resp 18	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	98	
Resp 19	3	2	4	1	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	4	4	3	3	4	4	91	
Resp 20	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	106
Resp 21	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	106	
Resp 22	3	2	4	3	4	3	3	3	3	1	4	3	3	2	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	1	4	3	3	2	89	

**Lampiran 12. Statistik Penelitian Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta**

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001

/STATISTICS=STDDEV/ MINIMUM/ MAXIMUM/ MEAN/ SUM

/ORDER=ANALYSIS.

1. Jumlah populasi (N) = 22 Guru Pendidikan Jasmani
  
2. *Sum* = (Skor/ nilai total dari keseluruhan populasi)  
= 2024
  
3. *Mean* = (Nilai Total : jumlah populasi)  
= (2024 : 22)  
= 92
  
4. Skor/ nilai Maksimum = 106
  
5. Skor/ nilai minimum = 80
  
6. Standar deviasi = Angka atau nilai yang menunjukkan besarnya penyimpangan nilai masing-masing individu terhadap nilai rerata kelompoknya.  
= 7,28

**Frequencies**

**Statistics**

		<b>Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta</b>
N	Valid	22
	Missing	0
	Mean	92,00
	Std. Deviation	7,28
	Minimum	80,00
	Maximum	106,00
	Sum	2024,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Lampiran 13. Pengkategorian Data Penelitian Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta**

<b>Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
Responden 1	87	Kurang
Responden 2	92	Sedang
Responden 3	102	Baik
Responden 4	97	Baik
Responden 5	88	Kurang
Responden 6	87	Kurang
Responden 7	84	Kurang
Responden 8	88	Kurang
Responden 9	88	Kurang
Responden 10	80	Kurang Sekali
Responden 11	96	Baik
Responden 12	102	Baik
Responden 13	82	Kurang
Responden 14	93	Sedang
Responden 15	90	Sedang
Responden 16	88	Kurang
Responden 17	90	Sedang
Responden 18	98	Baik
Responden 19	91	Sedang
Responden 20	106	Baik Sekali
Responden 21	106	Baik Sekali
Responden 22	89	Sedang

### Kategori Penilaian

Peran Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Menunjang Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar di Kecamatan Dlingo Bantul Yogyakarta				Jumlah Guru
Baik Sekali (BS)	$X \geq M + 1,5 SD$	=	$X \geq 102,92$	2 Guru
Baik (B)	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	=	$95,64 \leq X < 102,92$	5 Guru
Sedang (S)	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	=	$88,36 \leq X < 95,64$	6 Guru
Kurang (K)	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	=	$81,08 \leq X < 88,36$	8 Guru
Kurang Sekali (KS)	$X < M - 1,5 SD$	=	$X < 81,08$	1 Guru
<b>Jumlah =</b>				<b>22 Guru</b>

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterangan:

SD : 7,28

0,5 SD : 3,64

1,5 SD : 10,92

Mean : 92

#### Lampiran 14. Statistik Penelitian Faktor Peran Kompetensi Pedagogik

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001

/STATISTICS=STDDEV/ MINIMUM/ MAXIMUM/ MEAN/ SUM

/ORDER=ANALYSIS.

1. Jumlah populasi (N) = 22 Guru Pendidikan jasmani
  
2. *Sum* = (Skor/ nilai total dari keseluruhan populasi)  
= 815
  
3. *Mean* = (Nilai Total : jumlah populasi)  
= (815 : 22)  
= 37,04
  
4. Skor/ nilai Maksimum = 44
  
5. Skor/ nilai minimum = 31
  
6. Standar deviasi = Angka atau nilai yang menunjukkan besarnya penyimpangan nilai masing-masing individu terhadap nilai rerata kelompoknya.  
= 3,62

**Frequencies**

**Statistics**

		<b>Faktor Manfaat Kompetensi Pedagogik</b>
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		37,04
Std. Deviation		3,62
Minimum		31,00
Maximum		44,00
Sum		815,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Lampiran 15. Pengkategorian Data Penelitian Faktor Manfaat Kompetensi Pedagogik**

<b>Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
Responden 1	37	Sedang
Responden 2	33	Kurang
Responden 3	43	Baik Sekali
Responden 4	40	Baik
Responden 5	34	Kurang
Responden 6	36	Sedang
Responden 7	37	Sedang
Responden 8	39	Baik
Responden 9	35	Kurang
Responden 10	32	Kurang
Responden 11	37	Sedang
Responden 12	41	Baik
Responden 13	35	Kurang
Responden 14	36	Sedang
Responden 15	36	Sedang
Responden 16	31	Kurang Sekali
Responden 17	36	Sedang
Responden 18	39	Baik
Responden 19	34	Kurang
Responden 20	44	Baik Sekali
Responden 21	44	Baik Sekali
Responden 22	36	Sedang

### Kategori Penilaian

Faktor Manfaat Kompetensi Pedagogik				Jumlah Guru
Baik Sekali (BS)	$X \geq M + 1,5 SD$	=	$X \geq 42,47$	3 Guru
Baik (B)	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	=	$38,85 \leq X < 42,47$	4 Guru
Sedang (S)	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	=	$35,23 \leq X < 38,85$	8 Guru
Kurang (K)	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	=	$31,61 \leq X < 35,23$	6 Guru
Kurang Sekali (KS)	$X < M - 1,5 SD$	=	$X < 31,61$	1 Guru
<b>Jumlah =</b>				<b>22 Guru</b>

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterangan:

SD : 3,62

0,5 SD : 1,81

1,5 SD : 5,43

Mean : 37,04

## Lampiran 16. Statistik Penelitian Faktor Manfaat Kompetensi Kepribadian

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001

/STATISTICS=STDDEV/ MINIMUM/ MAXIMUM/ MEAN/ SUM

/ORDER=ANALYSIS.

1. Jumlah populasi (N) = 22 Guru Pendidikan jasamani
  
2. *Sum* = (Skor/ nilai total dari keseluruhan populasi)  
= 396
  
3. *Mean* = (Nilai Total : jumlah populasi)  
= (396 : 22)  
= 18
  
4. Skor/ nilai Maksimum = 22
  
5. Skor/ nilai minimum = 12
  
6. Standar deviasi = Angka atau nilai yang menunjukkan besarnya penyimpangan nilai masing-masing individu terhadap nilai rerata kelompoknya.  
= 2,30

**Frequencies**

**Statistics**

		<b>Faktor Manfaat Kompetensi Kepribadian</b>
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		18,00
Std. Deviation		2,30
Minimum		12,00
Maximum		22,00
Sum		396,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Lampiran 17. Pengkategorian Data Penelitian Faktor Manfaat Kompetensi Kepribadian**

<b>Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
Responden 1	16	Kurang
Responden 2	22	Baik Sekali
Responden 3	17	Sedang
Responden 4	15	Kurang
Responden 5	19	Sedang
Responden 6	18	Sedang
Responden 7	16	Kurang
Responden 8	17	Sedang
Responden 9	17	Sedang
Responden 10	12	Kurang Sekali
Responden 11	19	Sedang
Responden 12	19	Sedang
Responden 13	15	Kurang
Responden 14	19	Sedang
Responden 15	20	Baik
Responden 16	22	Baik Sekali
Responden 17	18	Sedang
Responden 18	20	Baik
Responden 19	19	Sedang
Responden 20	18	Sedang
Responden 21	19	Sedang
Responden 22	19	Sedang

### Kategori Penilaian

Faktor Manfaat Kompetensi Kepribadian				Jumlah Guru
Baik Sekali (BS)	$X \geq M + 1,5 SD$	=	$X \geq 21,45$	2 Guru
Baik (B)	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	=	$19,15 \leq X < 21,45$	2 Guru
Sedang (S)	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	=	$16,85 \leq X < 19,15$	13 Guru
Kurang (K)	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	=	$14,55 \leq X < 16,85$	4 Guru
Kurang Sekali (KS)	$X < M - 1,5 SD$	=	$X < 14,55$	1 Guru
<b>Jumlah =</b>				<b>22 Guru</b>

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterangan:

SD : 2,30

0,5 SD : 1,15

1,5 SD : 3,45

Mean : 18

### Lampiran 18. Statistik Penelitian Faktor Manfaat Kompetensi Sosial

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001

/STATISTICS=STDDEV/ MINIMUM/ MAXIMUM/ MEAN/ SUM

/ORDER=ANALYSIS.

1. Jumlah populasi (N) = 22 Guru Pendidikan Jasmani
  
2. *Sum* = (Skor/ nilai total dari keseluruhan populasi)  
= 397
  
3. *Mean* = (Nilai Total : jumlah populasi)  
= (397 : 22)  
= 18,04
  
4. Skor/ nilai Maksimum = 24
  
5. Skor/ nilai minimum = 14
  
6. Standar deviasi = Angka atau nilai yang menunjukkan besarnya penyimpangan nilai masing-masing individu terhadap nilai rerata kelompoknya.  
= 2,28

**Frequencies****Statistics**

		<b>Faktor Manfaat Kompetensi Sosial</b>
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		18,04
Std. Deviation		2,28
Minimum		14,00
Maximum		24,00
Sum		397,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Lampiran 19. Pengkategorian Data Penelitian Faktor Manfaat Kompetensi Sosial**

<b>Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
Responden 1	17	Sedang
Responden 2	18	Sedang
Responden 3	19	Sedang
Responden 4	21	Baik
Responden 5	17	Sedang
Responden 6	17	Sedang
Responden 7	16	Kurang
Responden 8	14	Kurang Sekali
Responden 9	17	Sedang
Responden 10	17	Sedang
Responden 11	18	Sedang
Responden 12	20	Baik
Responden 13	17	Sedang
Responden 14	18	Sedang
Responden 15	16	Kurang
Responden 16	16	Kurang
Responden 17	20	Baik
Responden 18	19	Sedang
Responden 19	16	Kurang
Responden 20	24	Baik Sekali
Responden 21	22	Baik Sekali
Responden 22	18	Sedang

### Kategori Penilaian

Faktor Manfaat Kompetensi Sosial				Jumlah Guru
Baik Sekali (BS)	$X \geq M + 1,5 SD$	=	$X \geq 21,46$	2 Guru
Baik (B)	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	=	$19,18 \leq X < 21,46$	3 Guru
Sedang (S)	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	=	$16,90 \leq X < 19,18$	12 Guru
Kurang (K)	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	=	$14,62 \leq X < 16,90$	4 Guru
Kurang Sekali (KS)	$X < M - 1,5 SD$	=	$X < 14,62$	1 Guru
<b>Jumlah =</b>				<b>22 Guru</b>

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterangan:

SD : 2,28

0,5 SD : 1,14

1,5 SD : 3,42

Mean : 18,04

## Lampiran 20. Statistik Penelitian Faktor Manfaat Kompetensi Profesional

FREQUENCIES VARIABLES=VAR00001

/STATISTICS=STDDEV/ MINIMUM/ MAXIMUM/ MEAN/ SUM

/ORDER=ANALYSIS.

1. Jumlah populasi (N) = 22 Guru Pendidikan Jasmani
  
2. *Sum* = (Skor/ nilai total dari keseluruhan populasi)  
= 416
  
3. *Mean* = (Nilai Total : jumlah populasi)  
= (416 : 22)  
= 18,90
  
4. Skor/ nilai Maksimum = 23
  
5. Skor/ nilai minimum = 15
  
6. Standar deviasi = Angka atau nilai yang menunjukkan besarnya  
penyimpangan nilai masing-masing individu  
terhadap nilai rerata kelompoknya.  
= 2,38

**Frequencies**

**Statistics**

		<b>Faktor Manfaat Kompetensi Profesional</b>
N	Valid	22
	Missing	0
Mean		18,90
Std. Deviation		2,38
Minimum		15,00
Maximum		23,00
Sum		416,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**Lampiran 21. Pengkategorian Data Penelitian Faktor Manfaat Kompetensi Profesional**

<b>Responden</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
Responden 1	17	Kurang
Responden 2	19	Sedang
Responden 3	23	Baik Sekali
Responden 4	21	Baik
Responden 5	18	Sedang
Responden 6	16	Kurang
Responden 7	15	Kurang Sekali
Responden 8	18	Sedang
Responden 9	19	Sedang
Responden 10	19	Sedang
Responden 11	22	Baik
Responden 12	22	Baik
Responden 13	15	Kurang Sekali
Responden 14	20	Sedang
Responden 15	18	Sedang
Responden 16	19	Sedang
Responden 17	16	Kurang
Responden 18	20	Sedang
Responden 19	22	Baik
Responden 20	20	Sedang
Responden 21	21	Baik
Responden 22	16	Kurang

### Kategori Penilaian

Faktor Manfaat Kompetensi Profesional				Jumlah Guru
Baik Sekali (BS)	$X \geq M + 1,5 SD$	=	$X \geq 22,47$	1 Guru
Baik (B)	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	=	$20,09 \leq X < 22,47$	5 Guru
Sedang (S)	$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	=	$17,71 \leq X < 20,09$	10 Guru
Kurang (K)	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	=	$15,33 \leq X < 17,71$	4 Guru
Kurang Sekali (KS)	$X < M - 1,5 SD$	=	$X < 15,33$	2 Guru
<b>Jumlah =</b>				<b>22 Guru</b>

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Keterangan:

SD : 2,38

0,5 SD : 1,19

1,5 SD : 3,57

Mean : 18,90

## Lampiran 22. Dokumentasi Kegiatan Uji Coba Instrumen Penelitian



Pembagian Instrumen Angket Uji Coba Kepada Guru Pendidikan Jasmani SD Kecamatan Piyungan Bantul



Guru Pendidikan Jasmani SD Kecamatan Piyungan Bantul Mengerjakan Angket Uji Coba yang Dibagikan Oleh Peneliti

**Lampiran 23. Dokumentasi Kegiatan Penelitian**



Pembagian instrument Angket Penelitian Guru Pendidikan Jasmani SD  
Kecamatan Dlingo Bantul



Pembagian instrument Angket Penelitian Guru Pendidikan Jasmani SD  
Kecamatan Dlingo Bantul



Guru Pendidikan Jasmani SD Kecamatan Dlingo Bantul Mengerjakan Angket Penelitian yang Dibagikan Oleh Peneliti